

PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN

AL-MUAYYAD SURAKARTA

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir



Oleh :

Aldilla Ma'ana Syifa (1604026087)

ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aldilla Ma'ana Syifa

NIM : 1604026087

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Hadits

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul

**“ PEMBAACAAN SHOLAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-
MUAYYAD SURAKARTA”**

(STUDI LIVING QUR'AN)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang tercantum refrensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 4 Juli 2023

Pembuat pernyataan


Aldilla Ma'ana Syifa
1604026087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembacaan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Muayyad
Surakarta (Studi Living Qur'an)**

Penulis : Aldilla Ma'ana Syifa
NIM : 1604026087
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

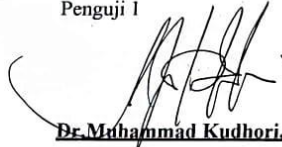
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI



Penguji 1


Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I
NIP. 19840923201903 1010

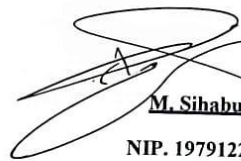
Sekretaris/Penguji


Komari, M.Si
NIP. 19870308201903 1002

Penguji 2


Dr. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 19700524199803 2002

Pembimbing


M. Sihabudin, M. Ag
NIP. 1979122420161 1901

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-
MUAYYAD SURAKARTA (STUDI LIVING QUR'AN)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Oleh:

Aldilla Ma'ana Syifa
NIM.1604026087

Semarang, 14 Juni 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing



M. M. Syihabudin, M.Ag
NIP. 19791224 201601 1901

MOTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

56. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi[1229]. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya

1

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, *Al-Qur'an Tajwid Kode. Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. (Jakarta Al-wasim, 2012, Hlm 426

TRANSELITASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI NO.150 Tahun 1987 dan no 0543b/U/1987.

Secara garis besar, uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transelitasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transelitasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌ي	fathah dan ya'	ai	a-i
---◌و	fathah dan wau	Au	a-u

2. Vokal panjang (maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya'	Ā	A dan garis diatas
يِ	Kasroh dan ya'	Ī	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

3. Ta marbutah

Transliterasi untu ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/ kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضۃ الاطفال - raudah al athfal

روضۃ الاطفال -raudatul atfal

المدينة المنورة -al-madinah al-munawwarah atau almadinatul munawwarah

طلحه - Talhah

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

5. Kata Sandang (Didepan Huruf Syamsiyah Dan Qomariyah)

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال namun, dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	-	ar-rajulu
السيدة	-	as-sayyidatu
الشمس	-	asy-syamsu

القلم - al-qalamu

6. Hamzah

Dinyatakan pada tulisan transliterasi arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون - ta' khuduna
النوء - an-nau'
شيء - syai'un

7. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim maupun harf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sesudah lazimnya. Dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka, dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - wa innallāha lahuwa
khoirurrāziqīn
فاوف الكيل و الميزان - fa aful kaila wal mīzāna
ابراهيم الخليل - ibrahīmul khalīl

8. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini, huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا الرسول - Wa mā Muhammadun Illā al-
rasūl

ان اول بيت وضع للناس	-	Inna awwalā baitin wudi'a
linnāsi		
الذي ببكة مباركة	-	lalladzī bi Bakkata
Mubārakatan		
الحمد لله رب العالمين	-	Alhamdu lillāhi rabbil
al'ālamīn		

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arab nya memang lengkap dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصار من الله وفتح قريب	-	nasrun minallāhi wa fathun
qorīb		
الله امرا جميعا	-	lillāhil amru al jamī'an
و الله بكل شيء عليم	-	wallāhu bikulli syaiin 'alīm

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi arab latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah penulis sampaikan karena telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu dengan skripsi berjudul “ **PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYYAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA (STUDI LIVING QUR’AN)** Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Semoga kelak kita memperoleh syafaat dari beliau di yaumul akhir.

Terimakasih atas segenap bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag juga selaku wali dosen yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir
2. Dekan Fakultas Ushuludin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag beserta segenap jajarannya
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN walisongo semarang Dr. H.Mundhir M.Ag
4. Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang M. Sihabudin, M.Ag
5. M. Syihabudin M. Ag selaku pembibing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Para dosen pengajar Jurusan Ilmu Alqur’an Dan Tafsir yang telah membekali dan mengajarkan ilmu dan berbagai pengetahuan dari semester awal hingga akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ciwi-ciwi JULID (azka Zakiyah, Lulu Nur, Nia Agustin, Umy Maghfiroh, Nurul Febriani) yang selalu mensupport dan memberikan semangat.

8. Teman-teman IAT angkatan 2016 terimakasih untuk 4 tahunnya, semoga senantiasa menjalin silaturahmi
9. Kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu .
10. Kepada teman special saya Bayu Aji Dwitama terimakasih telah mendampingi dan memberi semangat saya agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai

Penulis mohon maaf atas khilaf dan kesalahan yang penulis lakukan. Penulis ucapkan terimakasih atas seluruh dukungan, motivasi serta doanya. Semoga penulis dapat membalas seluruh kebaikan teman-teman semua.

Semarang, 4 Juli 2023

Penulis

Aldilla Ma'ana Syifa

NIM: 1604026087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metodologi Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	12
BAB II : Living Qur'an dan Sholawat	13
A. Pengertian Studi Living Qur'an	13
1. Sejarah Living Qur'an	14
2. Kegunaan dan Manfaat Living Qur'an.....	14
B. Gambaran umum tentang sholawat	15
1. Pengertian Sholawat.....	15
a. Pengertian sholawat.....	17

b. Keutaman sholawat	19
c. Kemuliaan membaca sholawat	20
d. Anjuran perintah membaca sholawat	21
e. Fadlillah membaca sholawat	22
C. Makna Sholawat Nariyah	23
1. Sejarah Sholawat Nariyah	24
2. Fadlilah Sholawat Nariyah	26
3. Keutamaan Sholawat Nariyah menurut 5 hadist Rasulullah.....	
D. Pengertian Pesantren	30

BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD

SURAKARTA	31
1. Sejarah Berdirinya.....	32
2. Praktik pembacaan sholawat nariyyah	45

BAB IV : PRAKTEK PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA

A. Praktek Tradisi Pembacaan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta	47
1. Waktu Dan Tempat	
2. Runtutan Praktek Pembacaan Solawat Nariyah	47
B. Makna Pembacaan Sholawat Nariyyah Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta	48
1. Keistimewaan Hari Senin	49
2. Materi Sholawat Nariyyah	52

BAB V : PENUTUPAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Kritik dan Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Aldilla Ma'ana Syifa, 2023 “ *PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA (STUDI LIVING QUR'AN) “*
Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Di
Bimbing Oleh Bapak M. Sihabudin, M.Ag

Sholawat juga yakni pujian untuk nabi muhammad saw sama seperti orang berdzikir pada Allah SWT solawat termasuk dalam amalan sunnah yang di anjurkan islam dan amalan yang baik guma wujud pengagungngan Nabi SAW. Penelitian ini khususkan tentang sholawat nariyah dengan melihat bagaimana pembacaan cara praktik dan makna tentang sholawat nariyah di pondok pesantren al-muayyad surakarta. Penelitian ini menggunakan metode living qur'an yaitu studi lapangan, peneliti ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tujuannya yakni memaparkan pengalaman yang di alami setiap orang pada kehidupan termasuk hubunganya dengan orang lain. Dalam praktik pengalaman tradisi pembacaan sholawat nariyah di pondok pesantren al-muayyad surakarta ini dilaksanakan pada hari senin malam selasa setelah sholat maghrib yang di pimpin pengasuh pondok pesantren yaitu bapak kyai abdul rozak dan diikuti para santri dan santriwati nya. Pembacaan sholawat nariyah ini di mulai dengan tawasul, sholawat nabi, surat al-fatihah, sholawat nariyah 41 kali, ya lathif 129 kali di akhiri dengan doa. Makna sholawat nariyah yaitu menghilangkan kesedihan dan tolak balak, bisa memperoleh pahala pada bulan ramadhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sholawat yakni ibadah dan doa. Kata ini satu unsur dengan” sholat”, sholawat berarti ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian. (Sholawat juga yakni pujian untuk nabi Muhammad SAW, sama seperti seorang yang berdzikir pada Allah SWT. Sholawat masuk kedalam satu amalan sunnah yang termasuk di anjurkan islam dan amalan yang baik guna wujud pengagungan Nabi SAW.

Sholawat nariyah yakni sholawat yang disusun oleh syeikh Ibrahim Attaziyy Al-Maghribi, maka sholawat ini pun di sebut sholawat Taziyyah Attafrijiyyah, beliau ahlitasawuf, muhaddist dan fiqih yang terpopuler, dan pada tanggal 9 sya’ban tahun 866 H ia wafat. Syeikh Ibrahim Attaziyy A-Maghribi, hidup pada zaman Nabi MuhammadSaw sehingga ia tahu kerja kerasnya Nabi dalam menyampakan wahyu Allah SWT, memperkenalkan islam dan amal sholeh, meliha itu semuanya akhirnyaSyeikh Ibrahim Attaziyy Al-Maghribiy berdoa pada Allah SWT meminta ke selamatan dan kemakmuran teruntuk Nabi Muhammad SAW, doa itu berupa sholawat yang di rancang beliau yang umumnya di sebut sholawat nariyyah.

Shalawat yakni pujian pada Nabi MuhammadSAW. Sama seperti seorang yang dzikir pada Allah SWT. Sholawat masuk dalam amalan sunnah yang baik di anjurkan dalam islam dan yakni amalan yang istimewa selaku wujud pengagungan Nabi Muhammad SAW.²

² Mubarak bin mahfudh muallim lc, *Fadhillah Sholawat Kepada Nabi Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah*, Hal 123

Serta perintah Allah SWT ke pada orang muslim yang di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al- Ahzab:56 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : “sesungguhnya Allah dan para malaikatnya berholawat pada nabi. Wahai orang yang beriman, bersholawatlah kalian untuk nabi dan ucapkan salam horman ke padanya. (Al-Ahzab:56).³

Pada hadist Nabi, Nabi SAW menyebutkan “barang siapa yang bersholawat ke padaku satu sholawat, sehingga para malaikat akan selalu meminta ampunan untuk nya saat ia bersholawat untuk ku, sehingga itu silahkan setiap orang mengurangi sholawatnya atau memperbanyaknya. (HR. Ibnu Majah).

Pembacaan shalawat nariyah sudah jadi tradisi termasuk di Pondok Pesantren Al- muayyad Surakarta yakni memiliki kegiatan atau rutinan setiap senin malam selasa di adakan rutinan pembacaan shalawat nariyyah bersama sama yaitu diikuti oleh pengasuh pondok, beliau adalah KH. Abdul RazaqShafawi dengan para santrinya dan para pengurus pondok, bersama sama di lakukan di serambi masjid al-muayyad. Shalawat nariyyah ini dilakukan pada waktu sehabis sholat maghrib berjamaah di ikuti oleh semua santri putra dan putri. Setelah sholat maghrib berjamaah dilakukan dzikir bersama dan setelah dzikir mulailah pembacaan shalawat nariyyah di baca 100x, sebelum itu bapak kyai mengkhususkan doa untuk orang yang lagi terkena musibah seperti mendoakan santrinya yang sedang sakit, mendoakan keluarga dari santri yang sedang sakit atau terkena musibah, dan lain sebagainya. Setelah itu mulailah membaca sholawat

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, *Al-Qur'an Tajwid Kode. Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata.* (Jakarta Al-wasim, 2012, Hlm 426

nariyyah dan sebelum itu membaca alfatihah terlebih dahulu kemudian membaca sholawat nariyyah 100x. setelah itu dilakukan doa

Salah satu bentuk shalawat yang tidak bersumber dari lisan Rasulullah saw, namun banyak dikenal dan di amalkan oleh sebagian kaum muslimin adalah shalawat nariyyah. Shalawat ini dijadikan sebagai “senjata pamungkas” menurut anggapan orang-orang yang mengamalkan shalawat nariyyah ini, dalam menolak berbagai kesulitan atau memenuhi berbagai hajat.

Di bawah ini akan kami paparkan hal-hal seputar shalawat tersebut dengan harapan dapat meluruskan beberapa kekeliruan yang selama ini terjadi.

A. Bunyi shalawat nariyyah dan maknanya:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهٖ الْعُقَدُ وَتَنْفَرِجُ بِهٖ
الْكُرْبُ وَتُقْضٰى بِهٖ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهٖ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقٰى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ
وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

“ Ya Allah, bershalawatlah dengan shalawat yang sempurna dan berilah salam yang sama (pula) kepada penghulu kami, Muhammad, yang denganya terlepaslah buhul buhul (ikatan), denganya terbuka jalan keluar berbagai kesulitan, denganya terpenuhi berbagai hajat (keinginan), denganya tercapai berbagai hal yang diinginkan dan husnul khatimah, serta wajahnya yang mulia dimintai turunya hujan dan kepada keluarganya serta para sahabatnya sebanyak segala sesuatu yang engkau ketahui “.

1. Sholawat Nariyyah merupakan sholawat yang disusun oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Al-Maghribiy

Shalawat Nariyah yakni shalawat yang disusun oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Al-Maghribi, maka shalawat ini pun di kenal shalawat Taziyyah Attafrijyah, ia ahli tasawuf, muhaddits dan fiqih yang terpopuler serta pada tanggal 9 sya'ban tahun 866 H ia wafat. Syeikh tersebut, hidup di waktu Nabi Muhammad SAW maka ia tahu kerja kerasnya Nabi ketika memberikan wahyu Allah SWT, memberikan ajaran terkait islam dan amal sholehnya. Kemudian Syeikh Ibrahim berdoa ke pada Allah SWT meminta perlindungan dan kemakmuran teruntuk Nabi Muhammad SAW, doa ini yakni shalawat yang di rancang beliau dan yang umumnya di sebut Shalawat Nariyah.

2. Sebelum di bacakannya shalawat nariyah pengasuh pondok pesantren dan para santri mengkhususkan para santri dan kerabatnya yang sedang terkena musibah yang sedang sakit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktek pembacaan sholawat nariyyah di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta?
2. Bagaimana pandangan dan pemahaman pondok pesantren Al-Muayyad terhadap ayat alqur'an (QS. Al-Ahzab ayat 56) ?
3. Bagaimana makna pembacaan sholawat nariyyah bagi para santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, sudah tentu penyusunnya memiliki tujuan supaya dapat menjawab permasalahan yang di temukan dalam suatu rumusan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan guna

- a. Untuk mencaaritahu praktek penyelenggaraan pembacaan shalawatnariyah di pnpes al-muayyad Surakarta
- b. Untuk mengetahui latar belakang dijalankannya praktek pembacaan shalawat nariyah di ponpes al-muayyad Surakarta

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, guna menambahkan pengetahuan dan di harapkan supaya menjadi inspirasi bisa memperoleh karya ilmiah yang bertambah bagus lagi.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini di harapkan bisa memberi dan memperbanyak kontribusi pada bidang pendidikan ilmu pengetahuan dan sebuah persyaratan guna menyelesaikan strata satu bidang keilmuan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- c. Bagi praktisi, bisa memberi kontribusi untuk pihak yang akan meneliti selanjutnya pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terutama penelitianliving Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Pembacaan shalawat nariyah telah banyak dilakukan. Baik dalam bentuk kajian, makalah, maupun skripsi. Agar penulis mengetahui perbedaan yang terdapat pada penelitian yang sudah ada, penulis mengamati beberapa penelitian, diantaranya:

Pertama, skripsi karya Umi Choisaroh UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 yang berjudul “ *Sejarah Perkembangan Majelis Ta’lim dan Dzikir Jami’iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughist di Dusun Mantenan Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar*” penelitian ini menjelaskan latar belakang di bentuknya majelis ta’lim dan dzikir jami’iyah shalawat nariyah mustaghitsu Al-Mughist yakni sebab

K.H Muhammad Shonhaji Nawal Karim Zubaidi akan melanjutkan amalan shalawat nariyah ini.²

Kedua, skripsi karya Endang Pratiwi UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2015 dengan judul: “ *Tradisi Nariyahan di Pondok Pesantren Darul Ulumisyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Telang Kabupaten Banyu Asin*” penelitian ini menjelaskan tradisi nariyahan di pondok pesantren ulumisyariyyah yang dilaksanakan pada setiap malam jumat setelah sholat maghrib yang sebelumnya dilakukan sholat hajad terlebih dahulu lalu syahadat dan istighfar.³

Ketiga, skripsi karya Mustaghfirin Abror UIN Walisongo Semarang pada tahun 2017 dengan judul “ *Urgensi Tradisi Zikir Sholawat Nariyyah Dalam bentuk ketenangan jiwa*” penelitian ini menjelaskan sholawat nariyah untuk membentuk ketenangan jiwa penyesuaian pada diri sendiri keadaan fisik sama pada keadaan internal setiap orang yang tengah sakit.⁴

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yakni jenis studi lapangan, ialah studi yang berdasar data data lapangan mengenai subjek penelitian. Guna menguraikan studi ini, peneliti memakai metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan, tujuannya yakni memaparkan pengalaman yang di alami setiap orang pada kehidupan ini, termasuk hubungannya pada orang lain.

² Umi Choisaroh, Sejarah Perkembangan Majelis Taklim Dan Dzikir Jami'iyah Sholawat Nariyah Mustaghitsu Al-Mughist Di Dusun Manten Desa Sukorejo Kecamatan Udanawi Kabupaten Blitar, Surabaya, 2019.

³ Endang Pratiwi, Tradisi Nariyahan Di Pondok Pesantren Darul Ulumisyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Telang Kabupaten Banyu Asin, Skripsi Uin Raden Fatah Palembang, 2015.

⁴ Mustaghfirin Abror, Urgensi Tradisi Dzikir Sholawat Nariyah Dalam Bentuk Ketenangan Jiwa, Skripsi Uin Walisongo Semarang, 2017.

Penelitian kualitatif yakni guna mempelajari fenomena mengenai sesuai yang di alami oleh subjek penelitian, persepsi, motivasi, perbuatan, dan lainnya secara holistic. Susunan penelitian ini deskripsi berbentuk kata kata serta bahasa dalam konteks khusus yang alami dan dengan memakai seluruh objek alami.

Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan Penelitian Kualitatif yakni susunan penelitian yang memperoleh data deskriptif yani kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Sementara penelitian deskriptif yakni salah satu bentuk studi yang isinya kutipan data guna mencerminkan sajian laporan. Data ini asalnya dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen sah lainnya. Ada pun tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni mencerminkan situasi secara sistematis data akurat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-muayyad Surakarta yang berada di kota solo, penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2023.

3. Jenis dan Sumber Data

Yang di maksud sumber data pada studi ini yakni subjek dari mana data didapatkan. Ada pun sumber yang di peroleh pada penelitian ini yakni:

a. Data primer

Data primer yakni data yang penyusun dapat dengan langsung saat penelitian

⁵. Sumber data ini yakni:

⁵ Joko Subagyo Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek PT Rineka Cipta, Jakarta, 2011, Hlm

pengasuh pondok pesantren al-muayyad, pengurus pondok pesantren, dan santri almuayyad.

b. Data sekunder

Data sekunder yakni data yang didapat dari literasi bacaan. Data yang di maksudkan guna membantu dan menyempurnakan sumber data primer. Memakai buku-buku yang relevan, dokumen, foto, surat kabar, dan lainnya.⁶

4. Populasi dan sampling

a. Populasi

Populasi yakni daerah generalisasi yang meliputi: obyek/subyek yang memiliki mutu dan ciri khusus yang di tentukan oleh pengkaji guna di pahami dan lalu di ambil kesimpulanya. Populasi pada penelitian ini yakni anggota yang ada di pondok pesantren almuayyad Surakarta.

b. Sampling

Sampel yakni bagian dari total dan ciri khas yang di miliki oleh populasi itu. Jika populasi besar, tidak mungkin peneliti memahami seluruhnya yang ada dalam populasi, seperti sebab terbatasnya data, tenaga, dan waktu, sehingga peneliti bisa memakai sampel dari populasi itu. Dan pada penelitian ini, memakai seluruh populasi yang ada di tempat penelitian. Dikarenakan kondisinya memungkinkan untuk diteliti.

5. Focus Penelitian

Focus penelitian ini menekankan pada pembacaan rutin shalawat nariyah yang dijalankan di pondok pesantren al-muayyad Surakarta, dan makna shalawat itu sendiri bagi santri.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di pa¹kai dalam studi ini ²yakni:

⁶ Joko Subagyo, Metode Penelitian Dakam Teori Dan Praktek, Hlm 88

a. Observasi

Observasi penelitian adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya di tujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi dilapangan, atau dengan kata lain, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan pelaksanaan pembacaan shalawat nariyah di pondok pesantren al-muayyad Surakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam hal ini, wawancara yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini dengan mewawancarai pengasuh, pengurus, maupun dari beberapa penghuni pondok pesantren al-muayyad sebagai pelaku pelaksanaan pembacaan shalawat nariyah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi Yang nantinya akan

Di laksanakan di ponpes al-muayyad Surakarta demi kelengkapan suatu data.

7. Uji keabsahan Data

Guna menentukan validitas pada sebuah pengamatan data, datayang di himpun pada penelitian ini memakai teknik triangulasi. Teknik ini cenderung memprioritaskan efektifitas proses dan hasil yang di harapkan. Oleh sebab itu, triangulasi bisa dijalankan dengan menguji apakah tahap dan hasil metode yang di pakai sudah berlangsung secara baik.

Menurut Moeleong Triangulasi, uji keabsahan data bisa dilakukan dengan:

- a. Memperbandingkan data hasil observasi serta wawancara
- b. Memperbandingkan dengan apa yang di sebutkan orang di hadapan umum atau pribadi.
- c. Memperbandingkan apa yang di sebutkan orang orang terhadap kondisi studi ini terhadap apa yang di katakan sepanjangwaktu.
- d. Memperbandingkan kondisi dan perspektif setiap orang terhadap seluruh asumsi orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara terhadap isi dokumen yang relevan

8. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang di pakai yakni memakai analisa deskriptif , yakni sebuah model yang di pakai guna menyelesaikan dan merespon masalah yang tengah terjadi saat ini. Guna memperoleh hasil informasi khomperensif, sehingga data data ini harus melewati proses analisa. Hal tersebut untuk mendapatkan gambaran yang baik dari studi sebelumnya. Di bawah ini sejumlah tahap analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

Reduksi data sendiri memiliki definisi mengurangi data yang tidak di perlukan atau tidak berkaitan terhadap penelitian, pengkaji menulis meringkas hal-hal inti yang bersangkutan terhadap tema dan fokus penelitian

Dalam tahap reduksi data, peneliti akan di bantu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan pertama dari penelitian kualitatif yakni penemuan. Reduksi ini di pakai guna memperoleh cerminan yang semakin jelas dari seluruh data yang di dapat sepanjang penelitian di lapangan.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi, maka data yang kita peroleh disajikan, penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat dalam menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan tersusunya semua data secara urut, maka akan memudahkan dalam membaca hubungan hubungan antara unsur unsur dalam unit kajian peneliti untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Kesimpulan yang di ambil dari data data yang ada dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Dengan demikian, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data data yang lebih mendalam. Sugiono menjelaskan bahwa jika kesimpulan yang di kemukakan di kuatkan oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam

Tujuan menghimpun data data, sehingga kesimpulan ini bisa di sebut kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan pada peneliti ini terancang dengan sistematis, serta memudahkan dalam tahap pengolahan dan penyajian data, penelitian yang berjudul “ Pembacaan shalawat nariyah di pondo pesantren al-muayyad Surakarta” ini di tulis jadi lima bab yang setiap bab mempunyai sub bab khusus.

Bab I, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori yakni pengertian sholawat, sejarah sholawat nariyyah, pengertian nariyah, bunyi sholawat nariyah, keutamaan dan manfaat sholawat nariyah dan pengertian pesantren

Bab III, berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Al-muayyad Surakarta meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, juga praktik pembacaan sholawat sholawat nariyah di pondok pesantren Al-Muayyad beserta latar belakang dilaksanakan pembacaan sholawat nariyah bakda maghrib

Bab IV, pada bab ini tentang makna sholawat nariyah yang di khususkan oleh santri yang tetkena musibah maupun keluarganya.

Bab V, berisi penutup yakni, kesimpulan dari semua pemaparan tentang apa yang di uraikan sebelumnya tentang pembacaan shalawat nariyah ini jawaban dari rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, serta saran saran yang di sumbangkan sebagai rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan lampiran yang menyertainya

BAB II

LIVING QUR'AN DAN SHOLAWAT

A. Teori living qur'an

1. Pengertian Studi Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa *Living Qur'an* yaitu gabungan dari dua suku kata yang berbeda, yaitu Living yang berarti hidup dan qur'an yaitu kitab suci umat islam. Secara istilah *living qur'an* bisa di artikan dengan (teks) AlQur'an yang hidup di lingkungan masyarakat⁶. Living qur'an pada hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an In Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang dapat di pahami dan di alami oleh masyarakat muslim⁷. Dengan kata lain al-quran dalam kehidupan praktis di luar tekstualnya. Tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhillah" dari unit unit tertentu dalam teks Al-Qur'an bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat islam. Dalam kaitanya dengan tulisan ini living qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-qur'an atau keberadaan alqur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-qur'an yang meneliti dialektika antara al-qur'an dengan kondisi realita di sosial masyarakat. *Living qur'an* juga berararti praktek-praktek pelaksanaan ajaran alqur'an di masyarakat dalam kehidupan merka dalam sehari-hari, seringkali praktek-praktek yang dilakukan ole masyarakat berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat al-qur'an itu sendiri.⁸

⁶ Sahiron Syamsudin "Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis," Dalam Sahiron Syamsudin (Ed) *Metode Peneltian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras 2007) hlm 39

⁷ M. Mansur. "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Alqur'an," Dalam Sahiron Syamsudin (Ed), *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*

⁸ Sahiron Syamsudin "Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis," Dalam Sahiron Syamsudin (Ed) *Metode Peneltian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras 2007)

2. Urgensi Kajian Living Qur'an

Selama ini kajian tentang al-qur'an lebih di tekankan pada aspek tekstual daripada kontekstual. Dari hasil kajian ini kemudian bermunculan karya berupa tafsir maupun buku yang di tulis oleh para pengkaji al-quran tersebut . maenstream kajian al-qur'an selama ini memberi kesan bahwa tafsir di pahami harus sebagai teks yang tersurat dalam karya para ulama dan sarjana muslim padahal kita semuamafhum bahwa al-qur'an tidak terbatas pada teks semata tetapi ada konteks yang melingkupinya, dengan demikian maka sesungguhnya penafsiran itu bisa berupa tindakan sikap serta perilaku masyarakat yang merespon kehadiran alqur'an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing masing.

Respon masyarakat terhadap ajaran ajaran serta nilai-nilai alqur'an yang kemudian mereka mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masih kuang mendapat perhatian dari para pengkaji al-qur'an. Pada titik inilah kajian serta penelitian living qur'an menemukan relevansi serta urgensinya. Kajian dalam bidang living qur'an ini memberikan kntribusi yang signifikan bagi pengembangan studi al-qur'an.

Urgensi kajian living al-qur'an lainnya adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian al-qur'an kontemporer, pada wilayah living qur'an ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-qur'an, sehingga tafsir tidak lagi betrsifat elitis melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.

3. Kegunaan Dan Manfaat Living Qur'an

Salah satu kegunaan dari living qur'an yaitu sebagai bukti kesetiaan umat nabi Muammd SAW, mengamalkan nilai nilai yang terkandung dalam alqur'an dan ajarannya. Sementara itu secara akademis penelitian living qur'an memiliki beberapa kegunaan diantaranya yaitu:

1. Mengetahui ayat-ayat Alqur'an yang idup dan berkembang luas di kalangan masyarakat muslim. Maka adanya hal ini dapat di jadikan pengukuran masyarakat teradap ayat AlQur'an.
2. Menganalisis kemampuan masyarakat dalam mengakses suatu ayat Al-Qur'an
3. Merekontruksi kadar kompetensi masyarakat dalam memahami ayat

Al-Qur'an

4. Mengungkap rangkaian pengalaman ayat serta menangkap pola pikir masyarakat secara nyata
5. Memahami beragam pemahaman dan perilaku masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an⁹
6. Memperluas ruang lingkup keilmuan Al-Qur'an dan membangun keilmuan Al-Qur'an sehingga keduanya semakin kokoh.¹⁰

4. Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah

Secara historis, praktik berhadapan dengan al-qur'an surat surat atau ayat ayat al-qur'an yang spesifik untuk kehidupan masyarakat yang sebenarnya, pada dasarnya telah ada sejak masa awal islam yaitu zaman Nabi Muhammad. Catatan sejarah, Nabi Muhammad saw dan para sahabat berlatih ruqyah ini berarti mengobati diri sendiri atau orang sakit dengan mengutip bagian tertentu dari al-qur'an, hal ini berdasarkan sebuah hadist shahih riwayat imam al-bukhari dalam shahih al-bukhari yang artinya " dari aisyiyah ra berkata bahwa nabi Muhammad saw pernah membaca surat al-muwadhatain yaitu surat al-falaq dan an-nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafat. Dari beberapa praktek interaksi islam awal, kami menyimpulkan bahwa komunitas masyarakat mengenai fadilah memiliki pemahaman. Atau apakah manfaat dan keutamaan surat atau ayat al-qur'an tertentu adalah obat yang benar dengan kata lain untuk penyembuhan penyakit fisik. Selain berbagai keistimewaan tersebut, al-qur'an juga sering difungsikan oleh masyarakat sebagai solusi permasalahan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk mempermudah datangnya rezeki.

5. Konteks Living Qur'an Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Menghidupkan al-Qur'an di tengah masyarakat adalah termasuk interaksi dengan al-Qur'an. Dari pengalaman yang sudah terjadi atau fenomena yang ada di masyarakat banyak menghasilkan pemikiran-pemikiran

⁹ Achmad ST, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia-Inggris*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 2003 Hlm 476.

¹⁰ Studi Living Di Kalangan Narapidana, Hlm 69

yang baru dan diapresiasi, kemudian diwariskan dalam kehidupan yang nyata.¹⁹ dari beberapa kegiatan tradisi yang dapat dihasilkan dari interaksi dengan al-Qur'an meliputi berbagai bentuk kegiatan. Dari segi bentuk kegiatan tersebut antara lain menghafal al- Qur'an, memahami al-Qur'an, membaca al-Qur'an serta berobat dengan al-Qur'an, memohon dari berbagai hal yang terhadap al-Qur'an, dapat mengusir gangguan jin, setan baik makhluk halus dengan al-Qur'an itu sendiri. Ada fenomena lain yang hidup dimasyarakat berupa menulis ayat

al-Qur'an untuk kaligrafi, jimat, buat do'a tahlil dan *ya>sinan* ini adalah salah satu menerapkan *living Qur'an* di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Hadirnya kita suci al-Qur'an di tengah kehidupan umat Islam di Indonesia memunculkan makna yang beragam. Di antara pemaknaan terhadap al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi firman Allah Swt. yang ditulis menggunakan bahasa Arab tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dimaknai sebagai sebuah "Kitab Suci" sebuah "Buku" sebagai "bacaan" umat muslim.
- b) Al-Qur'an dipahami sebagai kitab yang sangat luar biasa, kitab suci yang meski disimpan, orang tidak boleh sembarangan melakukannya atau menyamakannya dengan kitab-kitab biasa lainnya.
- c) Al-Qur'an dimaknai berbagai petunjuk bagi manusia. Mereka meyakini al-Qur'an sebagai petunjuk dari Allah Yang Maha Kuasa, Pencipta alam semesta. Ayat-ayat al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk yang berupa perintah, larangan dan anjuran.

Adanya ikatan al-Qur'an dan komunitas Muslim dapat dilihat dari cara al-Qur'an didekati secara teoritis dan sepenuhnya dipraktikkan dalam

kegiatan sehari-hari. Jadi, *living Qur'an* adalah fenomena al-Qur'an yang hidup di Masyarakat yang benar-benar terjadi, tidak hanya berdasarkan adanya tekstualnya, antara lain fenomena sosial yang telah lahir terkait dengan hadirnya al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.²²

Adapun fenomena *living Qur'an* yang mudah ditemukan di masyarakat Islam Indonesia secara turun temurun dan di berbagai golongan Agama dari semua tingkatan dan etnis adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an begitu sering dibaca dan diajarkan di tempat umum (Masjid atau Mushalla) bahkan di Rumah, serta di Gereja untuk dibacakan ayat suci al-Qur'an hingga menjadi acara rutin terlebih di Pesantren- Pesantren dan Sekolah hal tersebut menjadi bacaan yang wajib.
- b) Al-Qur'an selalu dihafal, seluruhnya atau sebagian, meskipun ada juga orang yang hanya menghafal ayat dan surat tertentu dengan tujuan membacanya pada saat shalat dan acara-acara tertentu.
- c) Ayat-ayat al-Qur'an dibacakan oleh para Qari' selama acara-acara khusus yang berkaitan dengan acara-acara tertentu, terutama selama perayaan atau perayaan hari-hari besar Islam.
- d) Al-Qur'an senantiasa juga dibaca dalam acara-acara orang meninggal bahkan ketika ada kematian dalam tradisi Yasinan dan Tahlil dimasyarakat tertentu.

²¹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "*The Living Al-Qur'an...*", 242-245

²² Muhammad Yusuf, "*Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran*", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007),

¹⁸ Muhammad Mansur. “*Living Quran dalam Lintasan sejarah studi Alquran*”, dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadits*, 39-40

¹⁹ Muhammad Mansur, “*Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qu”ran*” dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Quran dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12

B. Pemahaman Sholawat Nariyah

1. Makna Sholawat Nariyah

Dilihat dari sisi bahasa, kata shalawat yakni bentuk jamak dari shalah yang memiliki makna doa, berkah, rahmah, atau ibadah. Menurut istilah sholawat adalah ungkapan rasa terimakasih kepada Rasulullah SAW untuk semua jasa dan pengorbanannya yang sudah menuntun setiap orang ke jalan yang baik.¹¹ Salah satu bentuk shalawat yang tidak bersumber dari lisan Rasulullah SAW namun banyak dikenal dan diamalkan oleh sebagian umat muslim adalah shalawat nariyah, shalawat ini dijadikan “senjata pamungkas”. Menurut anggapan orang yang mengamalkannya, berfungsi untuk menolak berbagai kesulitan dan memenuhi berbagai hajat. Sholawat kepada nabi mempunyai dua bentuk yakni sholawat ma'tsurat dan ghairu ma'tsurat. Sholawat ma'tsurat yakni sholawat yang redaksi nya langsung dari nabi contohnya sholawat yang ada di tasyahud akhir. Sementara sholawat ghairu ma'tsurat sholawat yang di susun oleh para sahabat, tabi'in atau para ulama, Sholawat ini berbentuk seperti syair.¹² Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 56¹³

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “sesungguhnya Allah dan para malaikatnya berholawat untuk nabi. Wahai orang orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk nabi

¹¹ Achmad ST, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia-Inggris*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 2003 Hlm 476.

¹² Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*, Yogyakarta: Lkis, 2008, Hlm 134

¹³ Shodikin Alfian, *Mutiara Shalawat Nabi Saw*. Hlm 7-8

dan ucapkan salam penghormatan kepadanya. (Al-Ahzab:56)¹⁴

2. Sejarah Sholawat Nariyah

Sholawat nariyah di ciptakan syekh Nariyah dia hidup pada zaman Nabi Muhammad SAW dan termasuk salah satu sahabatnya. Syekh nariyah banyak menekni bidang ketauhidan dia melihat kerja keras Nabi SAW dalam menyampaikan wahyu Allah SWT mengajarkan tentang islam amal shaleh dan akhlaqul karimah. Suatu malam syekh nariyah membaca sholawatnya untuk Nabi SAW sebanyak 4.444 kali ia mendoakan keselamatan dan kesejahteraan untuk Rasulullah SAW setelah membacanya Allah SWT memberkan karomah kepadanya. Dalam suatu majelis syekh nariyah di ceritakan meminta kepada nabi Muhammad SAW agar di masukkan surga pertama kali bersama Nabi SAW. Permintaan syekh mendapat respon positif Nabi Muhammad.

Nabi SAW berperan sebagai wasilah untuk melancarkan doa umatnya yang bersholawat kepadanya hingga kini banyak yang membaca sholawat nariyah sebagaimana dilakukan oleh syekh nariyah. Keutamaan shalawat atas Nabi SAW

Shalawat atas Nabi yakni ibadah yang unik dalam syariah sebab shalawat yakni satu satunya ibadah yang Allah SWT perintahpada umatnya dan Allah pun menjalankannya. Secara bershalawat artinya telah melaksanakan perintah itu, bertambah sering sholawat bertambah banyak pahala yang kembali ke kita dan akan berguna untuk kita di akhirat kelak. Dan masih banyak lagi keutamaan membaca shalawat nabi yaitu malaikat memohonkan ampunan, mendapat syafaat di hari kiamat, terhindar dari kesusahan dunia akhirat, pencuci dosa dan terhindar dari sifat kikir.¹⁵

¹⁴

¹⁵ M. Ali Chasan Umar, Kumpulan Shalawat Nabi Dan Khasiatnya, Hlm 22

Berikut perintah shalawat atas nabi di sebutkan dalam Alqur'an al ahzab: 43

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى

النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman

3. Kemuliaan membaca shalawat

Pada hakikatnya, bacaan shalawat atas Nabi itu wajib di dibaca atau di dzikirkan oleh semua muslim dan muslimin di mana saja dan di kondisi apa pun. Pada kondisi berdoa, sehingga isi bacaan itu wajib terdapat bacaan shalawat atas nabi yang bisa di baca di awal, dipertengahan dan di akhir bacaan itu. Bila tidak, sehingga doa ini tertahan di langit dan bumi serta tiada naik barang sedikitpun. Rasulullah SAW dahulu berkata:

- عن عمر بن الخطاب، قال: «إن الدعاء موقوف بين السماء والأرض لا يصعد منه

شيء، حتى تصلي على نبيك صلى الله عليه وسلم»

“Bahwasanya doa itu terhenti (doa itu terhenti di langit dan bumi tertahan) antara langit dan bumi tiada naik barang sedikitpun darinya, sehingga engkau bersholawat kepada nabimu”.¹⁶

¹⁶ Muhammad Bin Isa Attirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, Vol. 3 (Beirut: Dar Fiqr, 2003), Hlm.17

وقال النبي صلى الله عليه وسلم ([كل دعاء محجوب حتى يصل على النبي صلى الله عليه وسلم] .

“ *Setiap doa tertutup (tertahan) hingga bacaan sholawat atas nabi saw.* “

Begitulah salah satu contoh dampak bacaan shalawat ada kebutuhan setiap orang ke pada Tuhannya. Maka sebab itu sangat di anjurkan guna selalu baca shalawat atas Nabi pada kondisi apapun. Shalawat atas Nabi itu mempunyai barokah, fadillah, kegunaan yang begitu banyak sekali serta besar dampaknya serta bisa memberi keuntungan baik di dunia maupun akhirat. Insya Allah akan bahagia sejahtera dan selamat fiddun yaw al – aakhirah.¹⁷

¹⁷KH. Nor moh kafadi, rahasia keutamaan dan keistimewaan sholawat, hlm. 127

4. Fadlilah membaca shalawat

Pada dasarnya, membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw yakni setara dengan memohonkan rahmat pada diri pembacanya. Hal ini seperti yang sudah diuraikan pada hadis di atas yang memaparkan jika siapa saja dari umat Nabi Muhammad saw yang membaca shalawat, sehingga baginya memperoleh rahmat dari Allah SWT. Malaikat pun akan memohon rahmat dan ampunan untuk pembaca shalawat. Al baqarah: 157

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ



157. Mereka Itulah yang memperoleh shalawat (keberkatan) dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Al Hafidz Asy Syirazi ra dan ulama ulama lainnya menyebutkan jika seluruh bacaan dzikir tiada berguna dan tidak di terima jika tidak

Di laksanakan dengan tidak di ikuti Hudlur Al Qalab, terkecuali bacaan shalawat atas Nabi saw, dengan khusus, sebab membaca shalawat atas nabi walaupun tidak di ikuti kehadiran hati tetap akan di terima Allah SWT.¹⁸

¹⁸ Shodikin Alfian, Mutiara Shalawat Nabi Saw, Hlm 37-38

5. Manfaat Membaca Shalawat Nariyah

Shalawat nariyah ini juga sering di dengungkan dikalangan wargaNU, sama halnya shalawat badar. Terutama saat kita di timpaa kesulitan, tidak ada alasan guna tidak memulihkan seluruh kesukaran itu kepada Allah SWT. Di saat seperti ini, shalawat nariyah lah yang bisa dijadikan bacaan guna cerita ke pada Allah.

Dibawah ini manfaat baca shalawat nariyah berlandaskan apa yang di uraikan oleh Syaikh Muhammad At-Tunisi.

Bila shalawat nariyah di baca 11 kali di setiap hari akan melancarkan pintu rezeki dan derajat kita akan di angkat.

Bila setiap baca shalawat nariyah 300 kali saat tengah du sebuah majelis, Allah akan kabulkan doa dan menjauhkan kita dari semua bahaya.

Allah akan menghapuskan dukanya, mempermudah rezeki, di buka kan pintu kebajikan, di jauhkan dari penyakit jika kita baca shalawat nariyah 0 kali setiap hari.

Imam Danuari menyebutkan bila siapa pun yang membaca shalawat nariyah setiap kali sesudah shalat fardhu 11 kali dan jadikan shalawat ini wirid sehingga Allah akan memberi rezeki yang banyak tanpa henti.

Shalawat Tafrijiyyah Qurtubiyah atau Shalawat Nariyah ini yakni shalawat yang mustajab. ¹⁹

¹⁹ M Ali Chasan Umar, *Kumpulan Sholawat Nabi Lengkap Denhan Khasiatnya*. PT karya Toha Putra hlm 49

C. Surat Al-Ahzab Ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : “sesungguhnya Allah dan para malaikatnya berholawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kalian untuk nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya. (Al-Ahzab:56)

1. Makna Dan Keutamaan

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 56 Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, sebelum memerintahkan, terlebih dahulu Allah menjelaskan bahwasannya Dia dan para malaikat senantiasa bershalawat kepada Nabi akhir zaman tersebut. Dalam praktiknya, pembacaan shalawat beraneka ragam. Ada yang sederhana sebagaimana diajarkan Nabi, ada yang dilakukan dengan disertai pembacaan sejarah Nabi seperti dalam praktik membaca al-Barzanji, dan ada juga yang dibacakan dengan berbagai wirid, hizib, asmaul husna dan berbagai doa lain sebagaimana Dalāil al-Khaīrāt.

2. Tafsir Surat Al-Ahzab Ayat 56

Allah Swt. memperingatkan dan mengancam orang yang menyakiti Allah dengan menentang perintah-perintah-Nya dan melanggar larangan-larangan-Nya serta tiada henti-hentinya melakukan hal tersebut, juga menyakiti Rasul-Nya dengan mencelanya atau merendahkan martabatnya. Na'uzu billahi min zalik.

Ikrimah telah mengatakan sehubungan dengan firman-Nya: Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. (Al-Ahzab:57) Ayat ini diturunkan berkenaan dengan para pembuat patung.

Di dalam kitab Sahihain disebutkan melalui hadis Sufyan ibnu Uyaynah:

dari Az-Zuhri, dari Sa'id ibnul Musayyab, dari Abu Hurairah

yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Allah Swt. telah berfirman, "Anak Adam menyakiti Aku, dia mencaci masa, padahal Akulah yang menciptakan masa. Aku bolak-balikkan malam dan siang harinya (secara silih berganti)."

Makna yang dimaksud ialah bahwa dahulu orang-orang Jahiliah selalu mengatakan, "Celakalah masa itu, karena telah menimpakan kepada kami anu dan anu." Mereka menyandarkan perbuatan-perbuatan Allah kepada masa dan mencacinya, padahal sesungguhnya yang melakukan semua itu hanyalah Allah Swt. Setelah Islam datang, maka tradisi tersebut dilarang. Demikianlah menurut apa yang telah ditetapkan oleh Imam Syafii Abu Ubaidah dan selain keduanya dari kalangan ulama.

Al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. (Al Ahzab:57) Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang mendiskreditkan Nabi Saw. karena mengawini Safiyyah binti Huyayin ibnu Akhtab.

Makna lahiriah ayat menunjukkan pengertian yang umum mencakup semua orang yang menyakiti Nabi Saw. dengan sesuatu hal. Dan barang siapa yang menyakiti Nabi Saw., berarti telah menyakiti Allah. Sebagaimana orang yang taat kepada Rasulullah Saw., berarti taat kepada Allah Swt. Seperti yang dikatakan oleh Imam Ahmad:

Telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnu Sa'd, dari Ubaidah ibnu Abu Ra'itah Al-Hazza Al-Mujasyi'i, dari Abdur Rahman ibnu Ziad, dari Abdullah ibnul Mugaffal Al-Muzani yang mengatakan, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Takutlah kepada Allah, takutlah kepada Allah sehubungan dengan sahabat-sahabatku, janganlah kamu jadikan mereka bahan celaan sesudahku. Barang siapa yang menyukai mereka, maka dengan tulus aku pun mencintainya. Dan barang siapa yang membenci mereka, maka dengan murka aku pun membencinya. Barang siapa yang menyakiti mereka, maka sungguh ia telah menyakitiku. Dan barang siapa yang menyakitiku, berarti ia menyakiti Allah. Dan barang siapa yang menyakiti Allah, maka dalam waktu yang dekat Allah akan

mengazabnya.

Imam Turmuzi meriwayatkannya melalui hadis Ubaidah ibnu Abu Ra'itah, dari Abdur Rahman ibnu Ziad, dari Abdullah ibnul Mugaffal dengan sanad yang sama. Kemudian Imam Turmuzi mengatakan bahwa hadis ini garib, kami tidak mengetahuinya melainkan melalui jalur ini.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA

A. Sejarah Berdirinya

1. Sejarah pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta

Al-muayyad di rintis pada tahun 1930 oleh simbah KH. Abdul Mannan di atas tanah 3.500 m yang di jariyyahkan oleh KH Ahmad Shafawi di kampong mangkuyudan kelurahan purwosari kecamatan laweyan kota madya Surakarta. Awalnya yakni ponpes engan corak tasawuf, pesantren dengan kegiatan ulama latihan pengamalan syari'at islam dan belum menjalankan pendalaman ilmu agama dengan urut.

Titiknya mendidik para santri dengan perilaku keagamaan, pengajian yang di selenggarakan kisaran tentang akhlak. Hanya tujuh tahun simbah KH Abdul Mannan memimpin pesantren di serahkan kepada putranya yaitu KH Ahmad Umar Abdul Mannan, yang pada saat itu berumur 21 tahun, sekembali dari belajar do ponpes krapyak (Yogya), Termas (Pacitan), dan Mojosaru (Nganjuk). Bermula Al-Muayyad suatu ponpes berkurikulum yang berdasar pada pendalaman ilmu ilmu agama islam. Kwtika tahun 1939, pengajian Al-Qur'an dan kitab kuning bertambah teratur, maka di lihat harus membuat madrasah diniyyah. Sekalinyapun sejumlah madrasah atau sekolah selanjutnya mengikuti di dirikan, sebab pengajian Alqur'an jadi dasar pengajaran.

Al-Muayyad di kenal pondok Al-Qur'an. KH Ahmad Umar Abdul Mannan sendiri di kenal ahli bidang Alqur'an sanad (silsilah ilmu) dari K.H.R Moehammad Moenawwir, pendiri pesantren Krapyak Yogyakarta. Nama Al-Muayyad di berikan oleh ulama besar, guru/mursyid Thariqah Naqsabandiyyah, yang bernamakan K.H.R Manshur, pendiri ponpes Al-Manshur popongan, Tegalganda, Wonosari, Klaten. Awalnya nama ini teruntuk masjid di komplek pondok, yang lalu di pakai guna nama suatu lembaga dan badan lingkungan ponpes. Al- Muayyad dari kata "ayyada" yang artinya

menguatkan. Secara harfiah Al-Muayyad artinya suatu haal yang di kuatkan. Tafa'ul atau harapan yang ada di dalamnya yakni ponpesyang di kuatkan atau di dukung oleh orang muslim.

Pondok pesantren Al-Muayyad surakarta Mangkuyudan laweyan solo menyimpan sebuah cerita sejarah yang melegenda. Sejarah berdirinya Al-Muayyad ini tidak bisa terlepas dari peran besar dari tokoh besar, yakni K.H Abdul Mannan, K.H. Ahmad Shofawi dan Prof. K.H.R. Moh Adnan. Pada masa itu K.H Abdul Mannan mempunyai keinginan untuk mendirikan pondok pesantren karena cita-citanya menyebar luaskan islam. Bahkan cita-cita tersebut muncul semenjak K.H Abdul Mannan memperdalam ilmu agama pada kyai Ahmad di Kadirejo, Karanganyar, Klaten. Awal mula berdiri sejak pada tahun 1930, Pondok Pesantren Al-Muayyad hanya diikuti belasan santri. Kala itu Al-Muayyad hanya nama sebuah masjid yang digunakan sebagai lokasi pengajian. Sebagaimana diinformasikan situs resmi Nahdlatul Ulama NU, *nu.or.id* tujuh tahun berdiri, Kyai Umar Abdul Mannan menata dan melengkapi system kemadrasahan, termasuk system pengajian dan pembelajaran Al-Qur'an. Mengenai pendidikan di Indonesia ini sejak dahulu sudah mengenal cara pendidikan islam klasik yang pada masyarakat dikatakan sebagai pondok pesantren, pada kabupaten Surakarta terdapat diantaranya ialah pondok pesantren al-muayyad. Al-muayyad yakni pesantren di sekitar Surakarta, beberapa penduduk sudah mengenal keberadaanya.²⁰

Seiring berjalanya waktu, Pondok Pesantren mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan SMP pada tahun 1970, Madrasah Aliyah 1974, dan SMA 1992. Tak hanya di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, Pondok Pesantren Al-Muayyad juga berperan di politik kebudayaan dan ekonomi. Dimana Solo adalah pusat Kebudayaan Jawa, ekonomi tumbuh dari pra penjajahan yang melahirkan aktivis pergerakan untuk memperjuangkan kemerdekaan Tanah Air. Sebagai Pondo Pesantren tertua di Solo, Al-Muayyad terpanggil guna menguatkan dan

²⁰ <https://www.almuayyad.org/sejarah>, diakses 3 juli 2020

mengembangkan diri. Mempertimbangkan pengalaman Solo yang di rekam Al-Muayyad sejak masa rintisanya, maka Al-Muayyad

melihat bila pendidikan untuk generasi muda muslim harus mencakup 4 kriteria sebagai berikut:

Kecakapan Al-Qur'an guna inti pertama agama islam

1. Kecakapan keilmuan baik ilmu-ilmu yang langsung untuk memperdalam ajaran agama dari kitab kuning serta ilmu penunjang nya ataupun guna membuat cerdas kehidupan. sains).
2. Kecakapan humaniora yang mendorong santri guna hidup arif dengan bahasa, sastra, tarikh, dan budayanya.
3. Kecakapan transformative yang memperkuat bakat para santri guna kreatif mengalih gunakan ilmu ke praktik kehidupan sehari-hari yang bermartabat.²¹

Al-muayyad berkeinginan bisa mewadahi dukungan masyarakat luas untuk mempersiapkan generasi muda pada wadah pesantren sebetulnya milik rakyat. Secara singkatnya tahap pertumbuhan ponpes almuayyad yakni:

1930-1937: pengajian tasawuf

1937-1939: pengajian Al-Qur'an

1939: : berdiri madrasah diniyyah

1970 : berdiri MTS dan SMP

1974 : berdiri Madrasah Aliyah (MA)

1992 : berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA)

1995 : berdiri Madrasah Diniyyah Ulya (MDU)²²

Dengan begitu berpusat nya sistem pendidikan nasional pada department pendidikan dan kebudayaan dan guna menumbuhkan rintisan serta ikhtiar merealisasikan keinginan K.H. ahmad Umar Abdul Mannan di bidang kurikulum, sehingga di selenggarakan lokakarya kurikulum Al-muayyad ketika bulan September 1991 yang jadi madrasah Diniyyah Almuayyad

²¹<https://www.almuayyad.org/sejarah>, diakses 3 juli 2020

²²Dimuat di majalah serambi al-muayyad, edisi 04/th. LI/ juli 2013. Hlm 9-11

sebagai dasarnya tafaqquh fid-din.²³

1. Letak Geografis

Pesantren ini beralamat di kota Surakarta yang pusat perdagangan batik dan tekstil lain, pendidikan, budaya Jawa, tempat lahirnya tokoh serta organisasi pergerakan nasional. Secara geografis yakni kawasan perlintasan antar kota yang krusial di Jawa. Sejarah moderenya diawali dari perpindahan karton kartasura kedesa Sala yang kemudian jadi Surakarta pada tahun 1745. Ponpes Al-Muayyad Surakarta yang ada di kampung Mangkuyudan serta tepatnya di Jl. KH. Samanhudi no. 64 Mangkuyudan Surakarta. Pengambilan lokasi ini dinilai begitu strategis untuk para santri yang ada di Al-Muayyad, baik santri yang pendidikannya formal ataupun nonformal.

Ada pun batas-batas lokasi ponpes Al-Muayyad Surakarta yakni:²⁴

- a. Sisi barat berbatasan kampung Tedipan
- b. Sisi timur berbatasan kampung Tegalsari
- c. Sisi utara berbatasan kelurahan Purwosari
- d. Sisi selatan berbatasan kelurahan Bumi

2. Legalitas pondok pesantren almuayyad

Ponpes Al-muayyad Surakarta ini ada di sekitar kampung di Solo Surakarta yang sekarang berjumlah 2 asrama yaitu asrama putra dan asrama putri. Ponpes almuayyad ini terbentuk oleh beberapa tokoh besar yaitu K.H. Abdul Mannan, K.H. Ahmad Shofawi serta Prof. K.H.R. Moh Adnan.

3. Visi misi dan tujuan

- a. Visi
Cerdas mulia bersama Al-Qur'an
- b. Misi
 1. Pendidikan agama Islam Ahlussunnah wal-jama'ah dengan

²³ Dimuat di majalah serambi al-muayyad, edisi 04/th. LI/ juli 2013. Hlm 12

²⁴ <https://santri-nu.blogspot.com/2016/11/ppalmuayyad-surakarta-sejarahpendiri.html?m=1>

penguatan kompetensi di bidang AI-Quran.

2. Pendidikan menengah berkualitas sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.
 3. Pengembangan minat dan bakat santri untuk menopang hidup kreatif dan bertanggung jawab.
- c. Motto

AI-Quran Inspirasi Kemajuan

Kegiatan di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta

- a. SMP, SMA, MA masuk sekolah pagi hingga siang, kemduain pelajaran Madrasah Diniyyah sampai sore.
- b. Waktu habis ashar diatur guna pengembangan bakat dan minat.
- c. Mengaji Al-Qur'an di jadwalkan habis maghrib dan shubuh
- d. Terdapat bimbingan intensif dalam jadwal minggunan, bulanan, dan tahunan bagi school event , haflah, halaqah,

ziarah, lomba, program ramadhan, peningkatan bahasa asing (arab, inggris, dan jepang). Dan sejumlah pelatihan.

- e. Pembelajaran dengan sistem kelas, penugasan berjenjang, dan multi sensori dengan pendukung multimedia berupa tool kopontren, laboratorium computer, ruang audio visual, dan bengkel otomotif yang seluruhnya representative guna pengembangan diri

4. Program pendidikan

Program pendidikan di pondok pesantren almuayyad Surakarta yaitu ada beberapa macam SMP, MA, SMA, MDA, MDW, Tahfidzul Qur'an

- a. SMP

Sekolah Menengah Pertama, SMP di almuayyad ini sama seperti SMP pada umumnya, berdirinya smp almuayyad ini tidak jauh dari sejarahnya dan perkembangan ponpes almuayyad, guna membekali pengetahuan umum ke pada santri pada tahun 1970 di dirikanlah MTS almuayyad pada tahun 1975 s a m p a i tahun ajaran 1995/1996. Dan pada tahun 1997 siswa mts almuayad di perbolehkan untuk mengikuti program pendidikan SMP (memakai kurikulum depdikbud)yang tumbuh sampai saat ini,

- b. MA

Madrasah Aliyah, disingkat MA yaitu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formak yang setara dengan SMA cuma saja pada MA ada pilihan semakin banyak PAI.

- c. SMA

Sekolah Menengah Atas, SMA di almuayyad ini juga sama seperti pada umumnya namun SMA di

almuayyad ini menginginkan supaya para santri semakin mempelajari ilmu sains dan kelak tidak binggung atas perkembangannya manusia, sebab seluruh SMA juga wajib belajar di madrasah diniyyaha supaya bisa mendapat bekal ilmu agama islam yang semakin dalam.

d. MDW

Madrasah Diniyyah Wustho, MDW di almuayyad ini yaitu belajar pelajaran ilmu bahasa arab, nahwu, sharaf, fiqih, belajar kitab kuning dan menghafal seperti al-imrithi, al-fiyah, dan belajar mengartikan kitab atau (jrendeli) yang diikuti oleh kelas 10, 11, 12 SMA dan Madrasah aliyah. Dan jam pelajaranya sehabis sekolah umum.

e. MDA

Madrasah Diniyyah Awwaliyah adalah sekolah yang mendalami ilmu agama islam taraf dasar. Madrasah ini harus di ikuti oleh seluruh siswa SMP Al-Muayyad yakni 4 jenjang atau kelas dan untuk siswa baru yang di nyatakan sudah bisa atau memiliki larat PAI bisa langsung menjalani programkelas dua.

f. Tahfidzul qur'an

Program tahfidz di almuayyad ini terdapat dua program yaitu program regular dan tahfidzul qur'an, perbedaannya adalah reguler tingkat juz'amma dan tingkat binnazhar. Dan program tahfidzul Qur'an tingkat bil ghaib menghafal 30 juz Al-Qur'an di targetkan dalam tiga semester awal (1,5 tahun) para santri wajib bisa lulus juz 'amma, dan 3 semester selanjutnya lulus bin nazhar²⁵

²⁵ <https://www.almuayyad.org/sejarah>, diakses 3 juli 2020

Sebelumnya di ponpes Al-muayyad Surakarta ini mempunyai suatu organisasi yaitu Ikatan (IPMA). Organisasi ini merupakan siswa intra sekolah di lingkungan ponpes Al-Muayyad . ikatan ini cenderung khas dibandingkandengan sekolah lain. Ikatan pelajar yang mengumpulkan semua siswa Al-Muayyad yang di sebut IPMA pusat. Di tiap sekolah memiliki ikatan pelajar masing masing yang di kenal IPMA cabang, adacabang SMP, ada cabang MA dan cabang SMA. IPMA ini di lengkapi dengan dua badan yakni:

1. BPS yang di pulih langsung oleh anggota mellaui pemilu. Yugasnya merancang ke pengurusan harian badan pelaksana (BP) IPMA, merancang program, dan menjaga penyelenggaraanya.
2. BP yang setiap hari pengurusnya di pilih oleh BPS, tugas itu yakni menjalankan program kerja yang di tentukan oleh BPS

Masa jabatan nya satu tahun . di awal jabatan seluruh pengurus IPMA (BPS & BP) harus menjalani (LKMP) yang di adakan oleh bagian²⁶

Kategori pesantren

Detail pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta terbaru di tahun 2021 jenis pada dunia pondok pesantren sebagai berikut :

- a. Pesantren salaf

^{26 29} <https://www.almuayyad.org/sejarah>, diakses 3 juli 2020

Pondok pesantren salaf adalah cara pembelajaran dengan mempertahankan kitab kuning sebagai titik pusat pengajarannya dan tidak mengenalkan pengetahuan umum, di sebabkan berpatokan kepada kitab kuning, maka di gunakanlah metode sorogan serta jugapara santri tidak mencari ijazah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

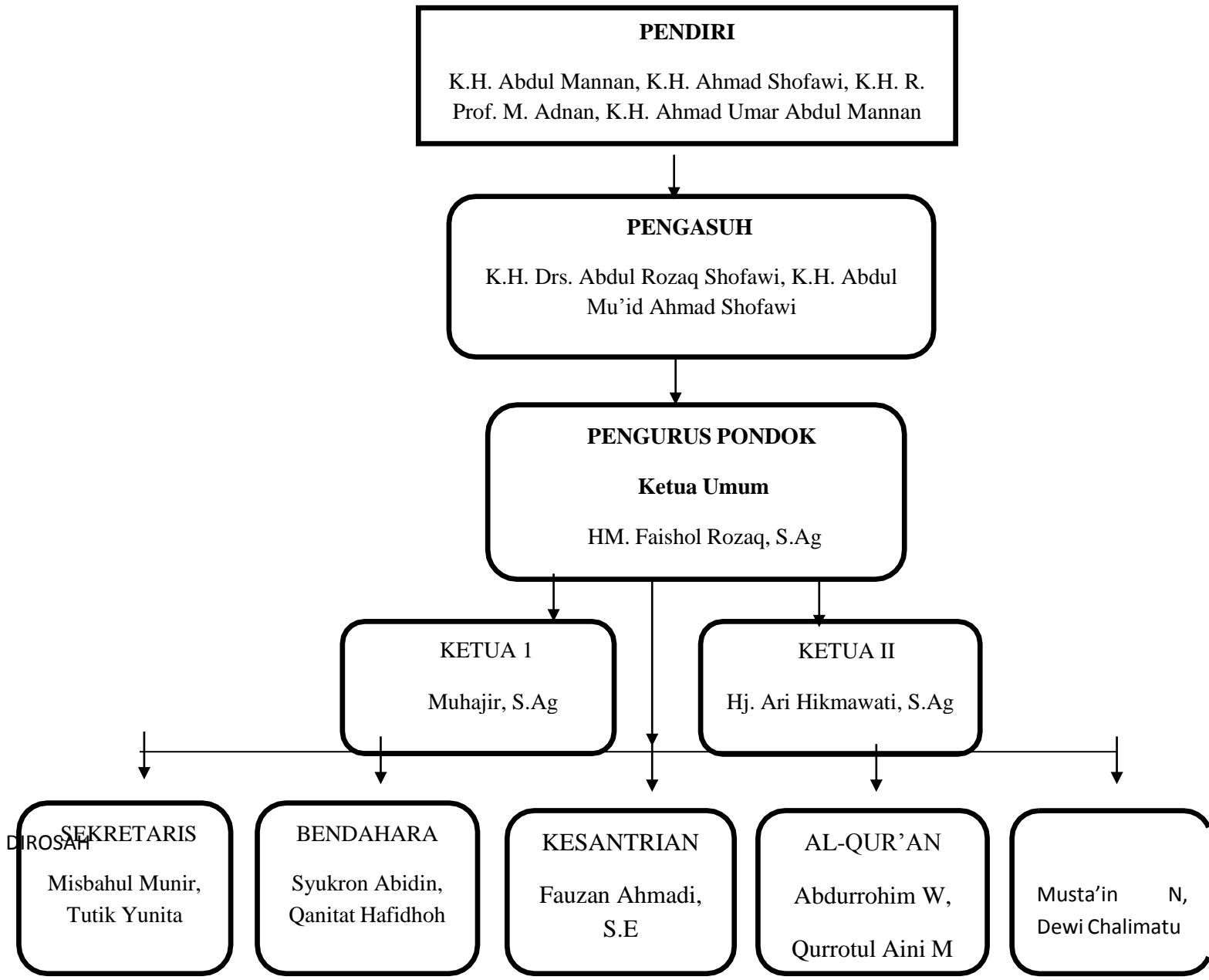
b. Pondok khalaf

Pondok pesantren khalaf adalah metodologi belajar melalui menggunakan sistem pendidikan modern, umumnya pondok khalaf telah masukan pendidikan umum ke dalam madrasah pondok dengan klasik, sebabnya sesudah selesai dari sini, para santri memperoleh ijazah agar memudahkan santri jika ingin melanjutkan ke tingkat semakin tinggi.

c. Pondok perpaduan dari salaf dan khalaf

Pondok campuran adalah metode pengajaran melalui menggabungkan salaf dan khalaf, meskipun menggunakan hafalan, di sini pun memakai pelajaran modern misalnya ceramah, diskusi, presentasi, dan seringkali menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar.³¹

Struktur organisasi pondok pesantren Al-Muayyad
Surakarta



Tabel kepengurusan pondok putri

NO	NAMA	JABATAN
1	Chusnul khotimah Chasanah Widya wati Yuliana putri Nur hidayatur rohmah	Keamanan
2	Siti Rofikah	Sekretaris
3	Ramdha ramadani	Bendahara
4	Kenshinta Fitri puji lestari 'Asa ulinn najah	BPPA
5	Nafisah maghfiroh Eva assyifa Akif ma'rifatul	Kebersihan
6	Rofi'atun	Dirosah
7	Nisa maulida syifa'una	Kesehatan

2. Praktik pembacaan shalawat nariyah ²⁷ di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta

1. Latar belakang pembacaan shalawat nariyah di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta .

Awal mula di laksanakannya anjuran rutinan pembacaan shalawat nariyah di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta sejak pertama kali di adakan pembacaan rutinan shalawat nariyah ini yaitu si mbah KH Ahmad Umar Abdul Mannan terinspirasi dari salah satu sebuah majelis muslim majelis sholawat nariyah, majelis disitu melaksanan rutinan setiap malam kamis yang di baca 4.400 kali yang berada di Surakarta tidak jauh dari pondok pesantren Al-Muayyad. Di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta ini mempunyai sebuah tujuan dari shalawat nariyah yaitu menolak balak, bencana yang menyebar di mana-mana supaya balak tersebut hilang kemudian di anjurkannya membaca shaalwat nariyah agar balak tersebut hilang Pembacaan shalawat nariyah ini sudah lama di laksanakan sejak berdirinya pondok pesantren Al-Muayyad.²⁸

Adapun landasan yang di gunakan pondok pesantren Al- Muayyad untuk pelaksanaan rutinan pembacaan sholawat nariyah yaitu:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya : “sesungguhnya Allah dan para malaikatnya berholawat untuk nabi. Wahai orang orang yang beriman, bersholawatlah kalian untuk nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya.
(Al-Ahzab:56)*

²⁷Hasil wawancara dengan pengurus pondok almuayyad putri Eva Asyifa

²⁸Hasil wawancara dengan wakil pengasuh pondok pesantren almuayyad bapak Agus Himawan

Berikut keutamaan dan manfaat sholawat nariyah:

- a. Jika seseorang mempunyai hajat, jika hajat itu agar benar benar dapat sukses dan tercapai, maka bacalah sholawat nariyah tersebut sebanyak 4444 kali, lalu mohon dikabulkan hajatnya, maka berkah fadhilahnya insya Allah terkabul
- b. Selain itu juga memiliki kegunaan yang sangat tinggi yakni guna mengurangi kesempitan
- c. Bisa berguna guna mendapatkan semua hajat dunia dan akhirat
- d. Allah akan mempermudah semua urusan, memberikah cahaya ke pada hatinya maka jadi terang hati dan meninggikan martabat nya
- e. Allah akan mmebuat baik keadaanya, memperluas rezeki dan membuka kan baginya seluruh pintu kebaikan dan kebajikan dengan berlimpah

Betapa beruntung nya bagi setiap muslim yang bisa mengamalkan sholawat nariyah yang asalnya dari Rasulullah saw, sebab sholawat ini memberi banyak kegunaan dan mempunyai banyak ke utamaan untuk muslim. Semoga dengan memahami hal ini bisa jadi penunjang bagi setiap muslim guna menaikkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT²⁹

²⁹ KH. Nor moh kafadi, rahasia keutamaan dan keistimewaan shalawat, hlm 14

2. Praktik pembacaan shalawat nariyah di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta

Pelaksanaan rutinan bacaan shalawat nariyah di ponpes Al-Muayyad Surakarta ini yakni anjuran dari mbah KH Ahmad Umar Abdul Mannan selaku pendiri dari ponpes Al-Muayyad . Pembacaan shalawat nariyah ini mulai rutin sejak ganti pimpinan yaitu KH. Abdul Razaq Shafawi beliau adalah putra dari KH. Ahmad Umar Abdul Mannan, yang mendasari santri melaksanakan rutinan shalawat nariyah karena dawuh bapak kyai dan apabila bapak kyai tidak bisa hadir atau halangan ada salah satu santri yang di ijazahi atau di percayai untuk memimpin rutinan pembacaan shalawat nariyah di pondok pesantren Al- Muayyad Surakarta, yang di ijazahi oleh bapak kyai itu tidak bisa sembarang santri yang di pilih hanya satu. Praktik pembacaan rutinan shalawat nariyah di pondok Al-Muayyad Surakarta yaitu setiap hari senin malam selasa ba'da maghrib yang di baca 41 kali atau lebih juga tidak apa-apa, kemudian yang pertama bapak kyai rozaq sebelum memulai shalawat nariyah ini beliau meng khususkan santri yang terkena musibah atau saudara dari santri kalau ada yang sedang sakit untuk di doakan dan di khususkan lalu di bacakan surat Al-Fatihah. Berikut urutan bacaan sebelum shalawat nariyah:

1. Shalawat Nabi

ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ عَلَىٰ يُصَلُّونَ وَمَلَائِكَتُهُ ۗ اللَّهُ إِنَّ
تَسْلِيمًا وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ صَلُّوا ﴿٥٦﴾

2. Surah Al-Fatihah

3. Shalawat Nariyah 41 x

الاله ال هلا محمد رسول هلا في كل امحة ونفس عديم وسعه علم هلا

4. Ya lathif 129 x

الطف بنا يا لطيف يا علم يا خبير (129x)

يا هلا يا كريم يا رحمن يا رحيم يا قوي يا منين يا غني يا مغني

(7x)

5. Do'a³⁰

³⁰ Hasil wawancara pengurus pondok putra

mereka seluruhnya dengan seksama berkumpul dalam suatu majelis lalu baca shalawat nariyah ini dengan bersama-sama 4444 kali. Maka di kabulkanlah apa yang mereka mau, tetntunya dengan seizing Allah SWT.

31

D. Pengertian pesantren

1. Definisi pondok pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga tertua di Indonesia yang merupakan media dalam dakwah islam dan tempat berlangsung nya pembelajaran tertentu terkait kajian ke islaman, yang mempunyai sistem yang begitu kuat dan aktif. Pada aktivitas pesantren jadi satuan pendidikan bukan cuma tempat beristirahatnya santri namun juga pesantren sebagai sebuah tatanan system yang memiliki unsur yang sama sama bersangkutan. Santri ini ada dalam komplek yang juga menyajikan masjid di pakai guna ibadah, ruang untuk belajar, dan perihal ke agamaan lain. Ponpes memiliki dua istilah yang menunjukkan satu definisi. Pesantren definisi hakikatnya yakni tempat belajar para santri, sementara pondok artinya rumah atau tempat tinggal sederhana di buat dari bambu, di sisi itu kata pondok mungkin asalnya dari bahasa arab yakni Funduq yang artinya asrama. Pesantren juga bisa di pahami yakni lembaga pendidikan serta pengajaran agama, biasanya non klasikal, di mana kyai memberikan pengajaran ilmu agama islam ke pada santri berlandaskan kitab-kitab yang ditulis di bahasa arab oleh ulama abad pertengahan dan para santri umumnya tinggal di (asrama) dalam pesantren itu.³²

³¹KH. Rahasia keutamaandan keistimewaan shalawat, hlm 37-38

³²Jurnal Darul 'ilmi, vol 01, no 2, 2013

BAB IV

PRAKTEK PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA

A. Pandangan Pondok Pesantren Terhadap Q.S Al-Ahzab Ayat 56

Menurut beliau kyai Abdul Rozaq Shofawi mengutip dari pendapat Muhammad Husain Thabathabai dalam kitab tafsir Al-Mizan bahwa Q.S Al-Ahzab ayat 56 adalah perintah bersholawat kepada Nabi yang dimaksudkan perintah kepada umat mukmin untuk bersholawat kepada Nabi sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT. Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah suatu wujud rahmat kasih sayang yang telah Allah SWT berikan kepadanya.

Di kalangan sunni ayat ini begitu populer sebagai dalil atas setiap kegiatan bersholawat. Di kalangan ulama sendiri tidak ada pertentangan mengenai makna umum ayat ini. Semua sepakat, bahwa ayat ini merupakan ayat yang menunjukkan perintah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Terkait pemahaman makna dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 yang mana secara umum ayat tersebut berisikan kemuliaan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penghormatan dan penghargaan yang sangat tinggi kepada Nabi Muhammad SAW karena Nabi merupakan utusan Allah yang sangat mulia juga karena Allah mengistimewakan Nabi Muhammad SAW di atas umat-umat lainnya dan ayat tersebut menjadi dasar amalan kita karena merupakan perintah Allah yang wajib unyuk diamalkan. Sehingga ayat ini memberi pelajaran kepada umat manusia kiranya pandai berterimakasih atas orang yang paling berjasa dalam segala hal seperti Rasulullah yang mana pengorbanan beliau yang luar biasa dan dari perjuangan beliau kita mendapat ilmu hidayah dan risalah. Di pondok pesantren Al-Muayyad ayat ini di jadikan dasar akan amaliyyah sholawat, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan guna memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat. Pada dasarnya para ulama sepakat akan makna ayat tersebut adalah perintah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Pandangan yang ada di dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, tidak hanya itu, sebelum memerintahkan,

Allah terlebih dahulu menjelaskan bahwasanya dia dan para malaikat senantiasa bershalawat kepada Nabi akhir zaman tersebut.

Dalam praktiknya, pembacaan sholawat itu beraneka ragam, ada yang sederhana sebagaimana di ajarkan Nabi, ada yang dilakukan dengan di sertai pembacaan sejarah nabi seperti membaca albarzanji dan ada juga yang dibacakan dengan berbagai wirid seperti hizib, asmaull husna, dan berbagai doa lain sebagaimana dalil al-khairat, oleh karena itu pembacaanya yang khas banyak di amalkan oleh para santri yang bermukim di lingkungan pondok pesantren meskipun di luar pesantren banyak juga yang mengamalkan, namun para pengamal yang berada diluar pesantren itu rata rata adalah orang orang jebolan dari pondok pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren al-muayyad dalam menerapkan apa yang menjadi dawuh Allah dalam q.s al-ahzab ayat 56 yaitu mengajak para santrinya utntuk senantiasa bersholawat kepadaa Nabi Muhammad SAW dengan mengharap syafaat dari beliau di hari baik di dunia maupun di akhirat kelak, dan maka dari itu santri pondok pesantren al-muayyad surakarta dalam salah satu agenda rutinan yang dilaksanakan setiap malam selasa bakda maghrib itu mengadakan sholawat nariyah yang mana di wasilahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara itu motivasi dan tujuan mereka dalam mengamalkan sholawat nariyah tersebut yaitu mengharap ingin mendapatkan keberkahan ilmu yang bermanfaat dan segala hajat bisa terkabulkan, dan juga bisa menjadi tolak balak agar terhindar dari marabahaya.

B. Praktek Pelaksanaan Pembacaan Sholawat Nariyah di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta Terhadap Kehidupan Masyarakat

Dalam praktek pengamalan tradisi pembacaan sholawat nariyah ini di jalankan setiap hari senin sesudah salat maghrib dan di pimpin oleh KH. Ahmad Umar Abdul Razaq serta diikuti oleh para santri-santrinya. Proses pembacaan Sholawat nariyah ini tidak sama terhadap pembacaan sholawat nariyah biasanya. Tradisi ini di ponpes Al-muayyad Surakarta ini diawali tawasul, disini tawasul diutamakan guna para pendiri ponpes al-muayyad Surakarta, Jadi bisa di sebut tawasul yang akan di bacakan itu sangat panjang dan banyak tokoh yang di sebutkan di dalam tawasul ini, maka pada pembacaan ini tidak dapat di gantikan oleh santri ataupun pengurus ponpes. Kemudian dilanjutkan pembacaan surah yasin 1 kali, setelah pembacaan surah yasin dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nariyah 44 kali. Selesainya pembacaan sholawat

nariyah, dilanjutkan pengamalan dizikir Ya Lathif 14 kali dan Hizib asmaul husna 3 kali.

1. Waktu dan tempat

Pembacaan sholawat nariyah di ponpes Al-Muayyad Surakarta, yakni tradisi rutin yang tujuannya guna sarana mendekat kepada Allah swt, sebagai tolak balak, dan berdoa mengharap keberkahan rizki dalam hidupnya. Serta mendapatkan kelancaran dalam semua urusan yang di hadapi.

KH. Abdul Razaq Shofawi menjalankan tradisi ini pada waktu sesudah sholat maghrib. Waktu itu beliau mengingat masyarakat telah melihat kondisi geografis masyarakat pada saat itu sudah berbondong bondong melaksanakan sholawat nariyyah. Setelah itu beliau menerapkan kepada santrinya untuk melaksanakan rutinan sholawat nariyyah jikalau beliau tidak bisa hadir maka akan mengijazahi salah satu santri yang sudah di percayai untuk memimpin rutinan pembacaan sholawat nariyyah.

Waktu antara maghrib dan isya' pendapat para ulama, yakni waktu utama guna ibadah. Assayyid Abu Bakar bin Assayyid Muhammad Syata al Maki ad-dimyati pada kitab *kifayatul atqiyya waminhaju ash fiyya* menulis, "saat ini termasuk semulia dan seitama waktu. Sehingga sangat di rekomendasikan guna menghidup hidupnya amal ama taat dan menjauh hal hal tak bermanfaat serta hal hal bisa mengakibatkan kita lupa akan Allah. Serta berpijak pada ajaran agama memakai ke murahan dalam hal terjabahnya suatu doa, pengasuh pondok juga mengkonter ke arifan lokal yang telah subur. Seperti waktu maghrib anak anak tidak boleh main di luar rumah, di larangnya ber kegiatan di luar rumah sebelum waktu isya' tiba. Mitos mitos yang tumbuh lain yakni terkait waktu, yakni jam 6 sore dan pertengahan malam.

Semisal nya jam 6 sore, umumnya orang tua tidak mengizinkan anak anaknya guna keluar ketika menjelang maghrib tiba. alanya karena waktu maghrib yakni waktu di mana setan berkeliaran. Menurut mitos yang diyakini oleh jawa, bila terdapat anak anak yang keluar atau main saat maghrib sehingga ia akan di culik setan.³⁸

Selain memilih waktu ketika perspektif kearifan local dan anjuranya

agama, abah juga menjalankan pembacaan sholawat nariyyah cuma di ponpes aja. Dalam asumsi islam pondok pesantren adalah suatu lembaga yang menjadi media dalam dakwah islam dan lokasi terjadinya pembelajaran terutama terkait kajian keislaman, yang mempunyai sistem yang kuat erat dan aktif.³⁹

Dari sisi Islam sendiri waktu di antara maghrib hingga isya' itu waktu yang baik. Waktu terijabahnya doa. Maka sebab itu bapak KH. Rozaq shofawi menggunakan waktu diantara maghrib hingga isya' mengajak santri dan masyarakat guna ibadah bersama yakni amalkan sholawat nariyah

2. Runtutan praktek pembacaan solawat Nariyah

Diantaranya runtutan pembacaan sholawat nariyah:

1. Pembacaan Tawasul

Tujuan adanya pembacaan tawasul yaitu sebagai penerapan ibadah batin, didalam setiap ibadah lahir yang di dawamkan artinya hamba sudah menyelenggarakan Latihan hidup dengan terus menerus guna mengapai kehidupan yang imbang.

2. Pembacaan Surah Yasin

Tujuan pembacaan surah yasin ini sendiri yaitu untu melatih para santri dari segi bacaannya, makhorijul hurufnya, serta melatih para santri juga untuk bersosialisasi dalam berorganisasi. Menurut Muhammad Asad semua isi surah yasin ditunjukkan guna merespon permasalahan pertanggung jawaban moral manusia dalam hidup dan berikutnya mengarah ke pada ketetapan pengadilan Allah di hari kebangkitan

3. Pembacaan Sholawat Nariyah

Tujuan pembacaan sholawat nariyah ini yaitu agar doa dan hajat dengan mudah dikabulkan oleh Allah Ta'ala, dilancarkan rezeki, terhindar dari segala kejahatan, dijaga dari musibah dan malapetaka.

4. Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani

Tujuan Membaca manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani dapat meningkatkan kecintaan dan keimanan kita kepada Rasulullah SAW dan para ulama yang memperjuangkan Islam. Melalui kisah dan nasehat yang terkandung dalam Manaqib ini, dapat memperkokoh keimanan kita akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran Islam.

Dari pemaparan rangkaian atau praktik singkat pembacaan Sholawat nariyah ini, di tutup do'a sendiri Kyai ataupun santrinya yang tujuanya guna supaya seluruh yang di hajatkan bisa di ijabah dan terindar dari tolak balak di dunia ataupun di akhirat lebih-lebih berdo'a guna kemaslahatan dan perubahan ponpes al-muayyad surakarta. Lalu bila dilihat dengan sejarah ini berlandaskan visi-misi ponpes al-muayyad surakarta, "Merealisasikan generasi Islami yang terampil dan berbudi mulia, memberi motivasi dan membantu santri guna mengetahui kemampuan

pribadi dan menjalankan pembelajaran yang efektif dan efisien guna memajukan santri dengan optimal”. Sehingga, penyelenggaraan pembacaan sholawat nariyah menurut peneliti mempunyai hubungan, antara visi dan misi ponpes al- muayyad surakarta. Sebab saat pembacaan shoalwat nariyah santri di harapkan tetap berdasarkan ke istiqomahan ketika mengamalkan dan baca surah-surah atau amalan yang sudah di tetapkan oleh pengasuh pondok. Dengan tujuan umum, supaya santri jika sudah pulang dan pergi tetap menjalankan dan jaga amalan nya serta nantinya istiqomah dalam amalkan pembacaan sholawat nariyah ini dan bisa menghafalkan nama-nama Kyai sepuh agar memperoleh barokah dari mereka semuanya.

C. Makna Praktek Pembacaan Sholawat Nariyah Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Sesudah penulis menguraikan terkait beberapa dasar teori dan objek serta hasil studi pada bab di atas, peneliti akan menjalankan analisa pada tradisi pembacaan sholawat nariyah pondok pesantren Al-muayyad Surakarta. Dengan mengambil poin-poin tentang kearifan lokal diantaranya:

Mengenai makna praktek pembacaan solawat nariyah terhadap kehidupan masyarakat (jamaah yang aktif mengikuti) bahwa masyarakat beserta para santri mengalami perubahan dalam hidupnya setelah mengikuti praktek pembacaan sholawat nariyah baik dari segi ekonomi, kehidupan keluarga, maupun hubungan dengan orang lain. Jelas nampak setelah mengikuti majelis sholawat ini, selain itu berkat kepiawaian seorang pengasuh pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta yaitu KH. Abdul Rozaq Shofawi pembacaan sholawat nariyah malam selasa kliwon dapat di terima oleh masyarakat.

Pada jalur silaturahmi para jamaah jadi banyak saudara. Karenanya sebelum amalan sholawat nariyah para jama'ah cenderung banyak bercanda bersama jamaah lain. Yang sebelum nya cuma saling sapa. Di lihat dari penampilan dan sama sama bertukar pengetahuan banyak yang cerita ekonomi, usaha jadi mudah. Perubahan penampilan juga semakin terlihat. Berdasarkan sisi pendidikan, yang dulu belum faseh baca yasin, saat ini bertambah jelas keseragaman dana para jamaah.

Selain itu juga di tegaskan terkait dasar suatu sholawat nariyah di jalankan, Allah swt berfirman,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S Ar-Ra’d 13:28)

Syekh Ibnul Qayyim Al-Jauziyah sudah menyebutkan fadilah-fadilah dzikir pada kitab nya, Al-Wabil ash-Shayyib. Diantara faidah dzikir yang agung, pendapat Ibnul Qayyim, yakni dzikir bisa hadirkan ke senangan, ke gembiraan, dan ke lapangan untuk yang melaksanakanya, serta bisa lahirkan ketenangan dan ketenteraman di dalam hati tiap orang yang menjalankanya.

"hanya dengan mengingat Allah-lah hati jadi tentram" yakni telah terbukti, dan telah sepatutnya hati (manusia) tidak akan pernah merasa tentram, terkecuali di tambaha dzikir. Terlebih, sebetulnya dzikir yakni penghidup hati yang hakiki. Dzikir yakni makanan inti untuk hati dan ruh. Jika (jiwa) setiap orang kehilangan dzikir ini, sehingga ia cuma berikan seonggok jasad yang jiwanya sudah kehilangan makanan intinya. Maka tidak ada kehidupan yang mendasar untuk hati, tetapi secara dzikrullah.

Maka sebab itu, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Dzikir bagi hati, bagaikan air guna seekor ikan. Sehingga, gimana kondisi ikan jika ia jauh dengan air?" Berdasarkan pemaparan yang jelas di atas, jelas sebetulnya tidak ada penawar untuk orang yang hati nya gersang dan selalu bingung, resah, dan gundah, tetapi Cuma dzikrullah. Benar tepatlah hal yang di jalankan pengasuh ponpes guna menjalankan tradisi pembacaan sholawat nariyah. Sebab sangat tinggi faidah dan manfaat di setiap materi yangdigunakan dalam tradisi pembacaan sholawat nariyah tersebut.

Tradisi pembacaan sholawat nariyah yang berlaku di pondok pesantren AlMuayyad Surakarta sebagai berikut:

2. Keistimewaan Hari Senin

Tradisi atau bacaan sholawat nariyah di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta dilakukan pada hari senin, dapat dikatakan bahwasannya hari senin merupakan hari pengampunan dosa bagi umat Islam. Selain itu hari senin juga di yakini dalam sejarah Islam selaku hari yang penuh berkah. Berkah untuk umat Islam dengan menyeluruh, ataupun individual. Keberkahan yang dapat di peroleh seluruh, diantaranya adalah ke suksesan hijrah nabi saw ke Madinah Al-Munawaroh bersamaan kaum muslimin yang ada pada hari Senin, tepat pada tanggal 24 September 622 M, atau 14 Rabi'ul awal dalam perhitungan bulan komariyah.³³

Kejadian lain yang jadi bukti keberkahan yang di rasa oleh umat islam pada hari senin yakni perang badar perang ini terjadi pada hari senin di bulan ramadhan 624M. Karunia yang didapat oleh kaum muslim saat itu yakni pertolongan yang di berikan Allah secara memerintahkan para malaikat, guna ikut menggetarkan musuh Allah dan Rasul-Nya.³⁴ Kisah terkait ini di simpan dalam Al-Qur'an seperti firman Allah Ta'ala:

عِنْدِ مَنْ إِلَّا النَّصْرُ وَمَا بِهِ قُلُوبُكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ لَكُمْ بُشْرَىٰ إِلَّا اللَّهُ جَعَلَهُ وَمَا
الْحَكِيمِ الْعَزِيزِ اللَّهُ

Artinya: “Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya”.
(Q.S Ali Imran 3 :126)

³³ Asrar Mabur Faza, “Mengapa harus puasa senin-kamis?”, (Jakarta: Qultum Media.2010), hal. 10

³⁴ Asrar Mabur Faza, “Mengapa harus puasa senin-kamis?”, (Jakarta: Qultum media.2010), hal. 15

Adapun keberkahan yang di peroleh secara individual, di antaranya adalah:

1. Berkah bagi Nabi saw sendiri, ketika terjabahnya doa dan permintaan beliau sesudah 3 hari yang diawali pada hari senin.
2. Berkah keselamatan ke pada Nabi saw dan abu bakar dari bahaya pembunuhan, saat ke duanya dapat keluar aman dari makkah guna menjalankan hijrah. dan bisa keluar dari gua guna meneruskan perjalanan kemadinah tepat pada hari senin.
3. Berkah hidayah yang di peroleh umar bin khattab maka beliau memilih agama islam ketika hari senin.
4. Berkah untuk abbas dan anaknya, Abdullah ra karena di doakan oleh nabi saw pada hari senin
5. Berkah bagi para thalibul ilmi di hari senin dan pagi hari kamis.

3. Materi Sholawat Nariyah

Pada tradisi pembacaan sholawatan nariyah ini, materi yang di pakai tidak cuma sholawat nariyah. Sholawat ini di jadikan bahan rujuk pertama sebab telah terkenal akan fadilah nya dalam ijabul rizqi. Namun juga memakai wirid dan hizib. Tujuan wirid dan hizib serta di tambah membaca manaqib, guna membentengi diri dari di ganggunya jin dan setan.³⁵ Di antara ke utamaan sholawat nariyah misalnya yang di kemukakan oleh Imam al Qurthubi:

“Barang siapa membaca shalawat ini (al-Nariyah/al-Taffiriyah) 41kali, 100 kali atau lebih, Allah akan melapangkan kesulitannya, mengusir kesedihannya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya Menurut kadar imannya, meninggikan derajat nya, membaguskan keadaannya, meluaskan rejekinya, membukakan pintu-pintu kebaikan, dan melindunginya dari kehacuran sepanjang tahun, menyelamatkan dari berbagai musibah kelaparan dan kemiskinan, dicintai oleh semua mahluk,

³⁵³⁸ Mohammad Misbahul Yusuf, “The Myths”, (Jakarta: CV Anagraf Indonesia. 2022), hal .60

dan dikabulkannya doa dari segala doa”³⁶

Kegiatan wirid dan hizib itu banyak di laksanakan oleh kaum pengikut paham Islam tradisional dari lingkup ponpes. Terlebih, di izinkan jadi praktek amalanwirid dan hizib itu di yakini bid’ah, yang tidak terdapat tuntunan dari Nabi saw.³⁷ singkatnya bisa di sebut fungsi wirid dan Hizib yakni:

1. Pendekatan diri kepada Allah
2. Pengobatan
3. Menolak bencana
4. Penjaga diri dari serangan musuh
5. penghancur musuh
6. pengasih
7. pembuka pintu rizki
8. kekebalan.³⁸

Adapun khasiat menurut KH. Abdul Razaq, membaca wirid dan hizib yakni, di sisi guna mendekat pada Allah, guna menambahkan percaya diri, menambahkan “tenaga dalam” guna rutin mengamalkan, jaga diri, dan bela diri jika memperoleh ancaman musuh yang jahat. Selain dilihat dari kegunaan wirid, hizib dan sholawat serta manakib, hal yang harus di pelajari lagi terkait jumlah yang di amalkan. Sebab tiap amalan tidak sama dalam hitungan pengamalannya. Terdapat yang di baca sedikit ada yang di baca banyak.

Tradisi wirid dan hizib itu sebetulnya yakni kekayaan dan kekuatan spiritual yang luar biasa yang di miliki. Tujuan pengamalan Dzikir dan Hizb ini termasuk guna terhindar dari sihir, tipuan mata, dan keburukan setan dan jin. Di luar itu juga berguna guna meminimalisir kesusahan, menolak tipu daya orang-orang yang zalim, dan lainnya.

³⁶ Mohammad Misbahul Yusuf, “The Myths”,(Jakarta : CV Anagraf Indonesia. 2022), hal.63

³⁷ KH.Muhammad Sholikin, “Rahasia Hidup Makrifat selalu Bersama Allah, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal.147

³⁸ KH.Muhammad Sholikin, “Rahasia Hidup Makrifat selalu Bersama Allah, (Jakarta : PT ElexMedia Komputindo, 2016), hal.1470

civitas academic pesantren, yang di turunkan oleh kyai (mursyid) ke santri. Kekayaan dan kekuatan hizib, wirid dan wifiq ini yang jadi daya dukung santri bila harus bertemu permasalahan duniawi. Pada era milenial baru ini, peninggalan budaya pesantren itu rasa nya patut di angkat dan di perhitungkan guna di kaji dengan tujuan ilmiah. Bukan sebab khazanah warisan klasik ini belum di kaji secara akademik, namun di karenakan oleh wajah pesantren yang begitu memerlukan wacana baru guna menacaritahu kebekuan pemikiran spiritual Islam selama ini.³⁹

³⁹ Abdullah Amrin, "bisnis ekonomi, asuransi, dan keuangan syariah,"(Jakarta: penerbit trisakti university.2009), hal 123.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terkait pemahaman makna dalam qur'an surat al-ahzab ayat 56 yang mana secara umum ayat tersebut berisikan kemuliaan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penghormatan dan penghargaan yang sangat tinggi kepada Nabi Muhammad SAW karena Nabi merupakan utusan Allah yang sangat mulia juga karena Allah mengistimewakan Nabi Muhammad SAW di atas umat-umat lainnya dan ayat tersebut menjadi dasar amalan kita karena merupakan perintah Allah yang wajib untuk diamalkan. Sehingga ayat ini memberi pelajaran kepada umat manusia kiranya pandai berterimakasih atas orang yang paling berjasa dalam segala hal seperti Rasulullah yang mana pengorbanan beliau yang luar biasa dan dari perjuangan beliau kita mendapat ilmu hidayah dan risalah. Di pondok pesantren almuayyad ayat ini dijadikan dasar akan amaliyah sholawat, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan guna memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat. Pada dasarnya para ulama sepakat akan makna ayat tersebut adalah perintah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Dalam praktek pengamalan tradisi pembacaan sholawat nariyah ini dilaksanakan setiap hari senin setelah salat maghrib dan dipimpin oleh KH. Abdul Razaq. Di mulai dengan tawasul, di sini tawasul diutamakan guna para pendiri ponpes al-muayyad Surakarta, jadi bisa disebut tawasul yang akan di bacakan itu panjang dan banyak tokoh yang di sebutkan di dalam tawasul ini, maka pada pembacaan ini tidak dapat di gantikan atau di wakikan oleh santri ataupun pengurus ponpes. Lalu di lanjutkan pembacaan surah yasin 1 kali, sesudah pembacaan surah yasin dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nariyah 44 kali. Selesai pembacaan sholawat nariyah, dilanjutkan pengamalan dizikir Ya Lathif 14 kali dan Hizib asmaul husna 3 kali. Akhir dari serangkaian pembacaan dilanjutkan dengan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani sebanyak 1 kali.

- 3 Makna pembacaan sholawat nariyyah yaitu bagi salah satu santri di almuayyad itu memiliki argument tentang pembacaan sholawat nariyyah yaitu baginya sholawat nariyyah menghilangkan kesediham dan meringankan permasalahan. Sering baca sholawat nariyyah juga bisa mengusir rasa sedih yang tengah merundung, di luar itu juga amalan ini juga akan membentuk tiap permasalahan yang di temukan oleh hamba Allah akan semakin ringan dan dapat di tuntaskan secara mudah. Sholawat nariyyah ini mempunyai banyak keistimewaan yang dapat di peroleh umat islam saat mengamalkanya. Terlebih jika amalanya pada bulan ramadhan, hal itu pasti bisa jadi amalan pelengkap supaya bisa memperoleh banyak pahala dan kebaikan

B. Saran

Kajian tradisi pembacaan sholawat nariyyah di pondok pesantren sudah sangat menjamur, namun penulis berusaha mencari cela untuk meneliti tentang tradisi pembacaan sholawat nariyyah di pondok pesantren al-muayyad Surakarta meskipun penelitian ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap peneltian ini bermanfaat.

Masih banyak hal yang dapat dikaji dari sholawat nariyyah. Contohnya bagaimana pandangan sholaat nariyyah dari segi hermeneutikanya, serta bagaimana penafsiran sholawat nariyah dari berbagai pendapat ulama tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mustaghfirin, *Urgensi Tradisi Dzikir Sholawat Nariyah Dalam Bentuk Ketenangan Jiwa*, Skripsi Uin Walisongo Semarang, 2017.
- Amrin Abdullah, *“bisnis ekonomi, asuransi, dan keuangan syariah,”* (Jakarta: penerbit trisaktiuniversity.2009)
- Asrar Maburr Faza, *“Mengapa harus puasa senin-kamis?”*, (Jakarta: Qultum Media.2010)
- Coisaroh Umi *Sejarah Perkembangan Majelis Taklim Dan Dzikir Jami’iyah Sholawat Nariyah Mustaghitsu Al-Mughist Di Dusun Manten Desa Sukorejo Kecamatan Udanawi Kabupaten Blitar*, Surabaya, 2019.
- Majalah serambi al-muayyad, edisi 04/th. LI/ juli 2013
- Facrurazi H., *terjemahan majmu syraif*
- Faizin Hamam *Al-Qur’an Sebagai Fenomena Yang Hidup, Kajian Atas Pemikiran Para Sarjana Al-Qur’an Dalam Makalah International Seminar And Qur’anic Conference*, Tahun2012
- Hasil wawancara dengan pengurus pondok almuayyad putri Eva Asyifa
- Hasil wawancara dengan wakil pengasuh pondok pesantren almuayyad bapak Agus Himawan
- Hasil wawancara pengurus pondok putra Muhammad Roy
- <https://santri-nu.blogspot.com/2016/11/ppalmuayyad-surakarta-sejarahpendiri.html?m=1>
- <https://www.almuayyad.org/sejarah>, diakses 3 juli 2020
- <https://www.almuayyad.org/sejarah>, diakses 3 juli 2020
- Jurnal Darul ‘ilmi, vol 01, no 2, 2013
- KH. Nor moh kafadi, *rahasia keutamaan dan keistimewaan shalawat*
- KH.Muhammad Sholikin, *“Rahasia Hidup Makrifat selalu Bersama Allah,* (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2016)

Mansur M. *“Living Qur’an Dalam Lintasan Sejarah Studi Alqur’an,”* Dalam
Mohammad Misbahul Yusuf, *“The Myths”*,(Jakarta : CV Anagraf Indonesia.
2022)

Mubarak bin mahfudh muallim lc, *Fadhillah Sholawat Kepada Nabi Menurut
Al-Quran Dan As-Sunnah*

Pratiwi Endang Tradisi Nariyahan Di Pondok Pesantren Darul Ulumisyariyyah
Desa Telang Karya Kecamatan Telang Kabupaten Banyu Asin, Skripsi
Uin Raden Fattah Palembang, 2015

Shodikin alfan, *Mutiara Shalawat Nabi Saw*

Shodikin Alfan, Mutiara Shalawat Nabi Saw.

Sokhi Huda *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*, Yogyakarta: Lkis, 2008

ST Achmad *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia-Inggris*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 2003

Subagyo Joko *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2011.

Syamsuddin Sahiron “*Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur’an Dan Hadis*, “ Dalam Sahiron Syamsudin (Ed) *Metode Peneltian Living Qur’an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras 2007) hlm 39

Syamsudin Sahiron (Ed) *Metode Peneltian Living Qur’an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras 2007)

Umar M. Ali Chasan, *Kumpulan Shalawat Nabi Dan Khasiatnya*.

BIOGRAFI PENULIS

A. Data Pribadi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aldilla Ma'ana Syifa
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 29 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : kampung pandean taman harjo no 109 rt 03
rw 01 semarang timur
Email : aldillasyifa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Ma'had Islam Semarang (Lulus Tahun 2010)
2. SMP Ma'had Islam Semarang (Lulus Tahun 2013)
3. MA Al-Muayyad Surakarta (Lulus Tahun 2016)
4. Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis,

Aldilla Ma'ana Syifa
NIM. 1604026089

LAMPIRAN



40

⁴⁰ Foto bersama beliau K.H Ahim, selaku anak dari pengasuh pondok pesantren al-muayyad Surakarta.



41

⁴¹ Foto dengan beliau mbak chasanah selaku pengurus pondok putri al muayyad Surakarta



42

⁴²Foto bersama dengan salah satu santri putri mba luluk muzayyanah selaku santriputri pondok pesantren al-muayyad Surakarta.

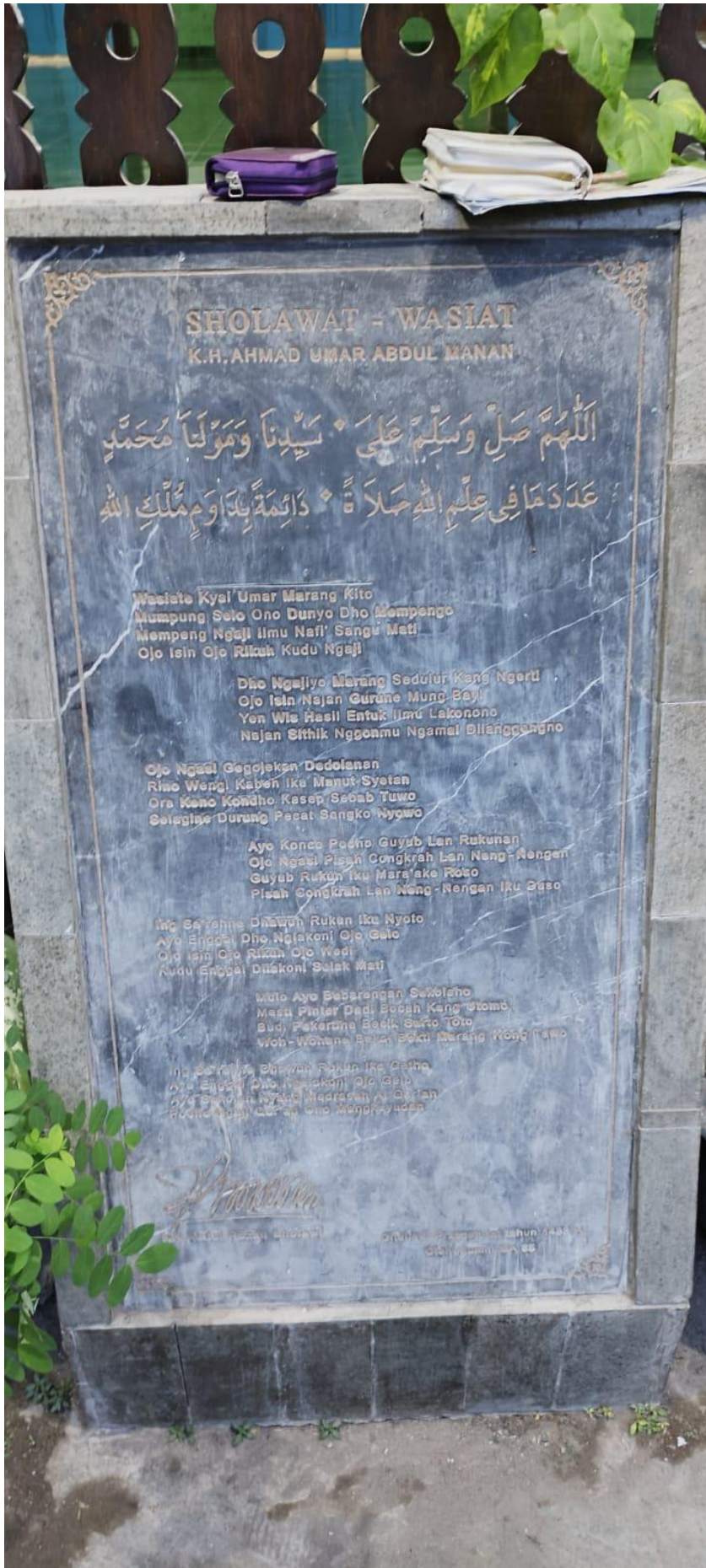


Larangan - Larangan

1. Melakukan segala larangan syari'at Islam, khususnya larangan mencuri, menggashab, menipu, berkelahi dan mengadakan ancaman.
2. Merokok, narkoba, miras, menyimpan radio, tape recorder, senjata tajam dan sejenisnya.
3. Menjalin hubungan dengan wanita yang bukan mahram.
4. Bermain atau bergurau sehingga mengganggu aktivitas pondok dan madrasah.
5. Mengijinkan tamu putri masuk pondok putra dan sebaliknya.
6. Masuk/tidur di kamar lain tanpa izin penghuninya atau setelah pukul 23.00 WIB.
7. Tidur di dalam masjid, makam, dan di luar pondok.
8. Menyaksikan pertandingan, menonton TV, film atau pertunjukan sejenisnya di luar pondok.
9. Membawa HP dan kendaraan bermotor kecuali mendapat izin dari pengasuh.
10. Membuang kotoran/sampah tidak pada tempatnya.
11. Membawa barang yang bisa mengganggu aktivitas pondok.
12. Berambut atau berkuku panjang atau yang tidak sesuai dengan etika santri.
13. Pulang kecuali hari libur sekolah atau dalam keadaan darurat.
14. Mengikuti kegiatan di luar pondok tanpa izin pengurus dan pengasuh.

43

⁴³ Larangan yang ada di pondok pesantren Al-Muayyad



SHOLAWAT - WASIAT
K.H. AHMAD UMAR ABDUL MANAN

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ • سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
 عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ حَلَاةً • دَائِمَةً بِأَوِّمِ مَلِكِ اللَّهِ

Wasiat Kyai Umar Marang Kito
 Mumpung Seto Ono Dunyo Dho Mumpungo
 Mumpung Ngaji Ilmu Nafi' Sangu Mati
 Ojo Isin Ojo Rilak, Kudu Ngaji

Dho Ngajiyo Marang Sedulur Kang Ngerti
 Ojo Isin Najan Gurune Mung Bayi
 Yen Wis Hasil Entuk Ilmu Lakonono
 Najan Sifhik Ngonmu Ngamal Dlanggungno

Ojo Ngaji Gegojeksn Dedolanan
 Rimo Wengi Kabeh Iku Manut Syetan
 Ora Kono Kondho Kasap Sabab Tuwo
 Selagine Durung Pacat Sangko Nyowo

Ayo Konco Poeno Guyub Lan Rukunan
 Ojo Ngaji Pisah Congkrah Lan Neng-Nengan
 Guyub Rukun Iku Mara'ake Pado
 Pisah Congkrah Lan Neng-Nengan Iku Baso

Ing Sa'yahne Dhuwur Rukan Iku Nyoto
 Ayo Enggal Dho Ngakoni Ojo Gelo
 Ojo Isin Ojo Rilak Ojo Wedi
 Kudu Enggal Diakoni Salak Mati

Mulo Ayo Babarngan Sakolaho
 Masu Pinter Dadi Bocah Kang Utomo
 Bud, Pakertina Belek Sa'ho Toto
 Woh-Wohane Bilih Belek Marang Wong Paswo

Ing Sa'yahne Dhuwur Rukan Iku Oesha
 Ojo Enggal Dho Ngakoni Ojo Gelo
 Ojo Isin Ojo Rilak Ngaprasan Al-Qur'an
 Puno Ngaji Marang Ojo Mumpungo

Ahmad Umar Abdul Manan

K.H. Ahmad Umar Abdul Manan

ORANG-ORANG BAHUWAH 1433 H
 2011 M
 1433 H

Ahmad Umar Abdul Manan



45

⁴⁵ Tokoh-tokoh pendiri pondok pesantren Al-Muayad Surakarta



46

⁴⁶ Foto serambi masjid pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1810/Un.10.2/D.1/KM.00.01/05/2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Maret 2023

Yth.

**Pengasuh PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA
di SURAKARTA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : ALDILLA MA'ANA SYIFA
NIM : 1604026087
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pembacaan Sholawat Nariyyah di Pondok Pesantren Al-Muayyad
Surakarta (Studi Living Qur'an)
Tanggal Mulai Penelitian : 12/05/2023
Tanggal Selesai : 12/05/2023
Lokasi : PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

